

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MENGUNAKAN METODE *HYBRID LEARNING*  
BERBANTUAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

SKRIPSI

Oleh:  
Nesyagangga Nadia Putri  
NIM D74219030



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PMIPA  
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JULI 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nesyagangga Nadia Putri

NIM : D74219030

Jurusan/Proram Studi : PMIPA/Pendidikan Matematika

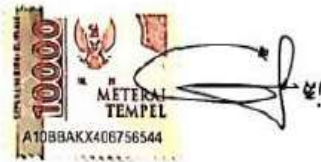
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 31 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nesyagangga Nadia Putri  
NIM. D74219030

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NESYAGANGGA NADIA PUTRI

NIM : D74219030

Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE  
*HYBRID LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I.



**Dr. Siti Lailiyah, M.Si.**  
NIP. 198409282009122007

Surabaya, 31 Mei 2023

Pembimbing II.



**Dr. Sutini, M.Si**  
NIP. 197701032009122001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh NESYAGANGGA NADIA PUTRI ini telah dipertahankan  
di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 7 Juli 2023  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 197407251998031001

Tim Penguji  
Penguji I,




Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd  
NIP. 198308212014011009

Penguji II,



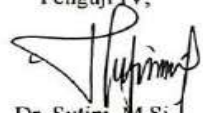
Lisanul Uswah Sa'dieda, S.Si, M. Pd  
NIP. 198309262006042002

Penguji III,



Dr. Siti Lailiyah, M.Si.  
NIP. 198409282009122007

Penguji IV,



Dr. Sutini, M.Si.  
NIP. 197701032009122001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NESYAGANGGA NADIA PUTRI  
NIM : D7421030  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Matematika  
E-mail address : [ganganesh14@gmail.com](mailto:ganganesh14@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE

HYBRID LEARNING BERBANTUAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DALAM

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Juli 2023

Penulis

(Nesyagangga Nadia Putri)

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE *HYBRID LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh:  
NESYAGANGGA NADIA PUTRI

## ABSTRAK

Metode *Hybrid Learning* adalah metode yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring yang dilaksanakan secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek aktivitas siswa, aktivitas guru, respon siswa, dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Ponggok, Kabupaten Blitar. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive or judgement sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMPN 3 Ponggok sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru, angket respon siswa, dan soal *pre-test* dan *post-test*. Adapun materi yang diajarkan adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data aktivitas siswa, aktivitas guru, respon siswa, dan analisis statistik deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan SPSS versi 22.

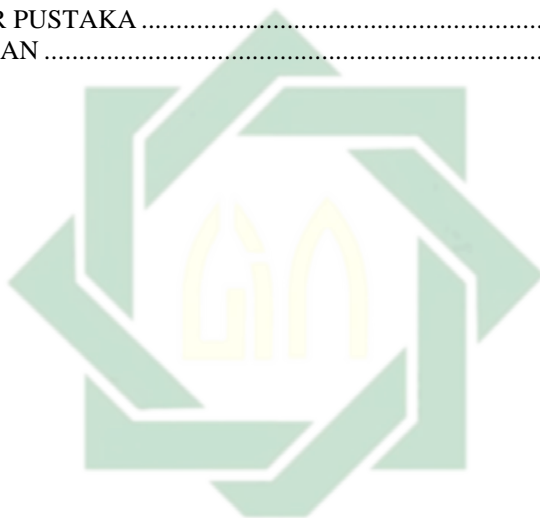
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Aktivitas siswa termasuk kategori aktif. (2) Aktivitas guru termasuk kategori sangat baik. (3) Respon siswa termasuk dalam kategori positif. (4) Hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran kurang dari KKM dengan rata-rata sebesar 6,107. (5) Hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran matematika, tetapi kurang dari KKM dengan rata-rata sebesar 18,8609. (6) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran. Walaupun terdapat perbedaan hasil belajar, tetapi rata-ratanya masih kurang dari KKM. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan perlu dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, sehingga lebih tepat digunakan sebagai metode pendukung dalam belajar.

**Kata Kunci:** Efektivitas, *Hybrid Learning*, *Google Classroom*, Hasil Belajar

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Batasan Penelitian .....	13
F. Definisi Operasional Variabel.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Efektivitas Pembelajaran .....	16
B. Pembelajaran Matematika .....	24
C. Metode Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> .....	30
D. Media <i>Google Classroom</i> .....	45
E. Hasil Belajar Siswa .....	54
F. Materi Sistem Linear Dua Variabel (SPLDV).....	58
BAB III METODE PENELITIAN .....	61
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Desain Penelitian.....	62
C. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	62
D. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	63
E. Teknik Pengumpulan Data .....	64
F. Instrumen Penelitian.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	71

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	83
A. Deskripsi Data.....	83
B. Analisis Data.....	91
C. Pembahasan .....	107
BAB V PENUTUP .....	117
A. Simpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA .....	120
LAMPIRAN .....	130



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama .....	38
Tabel 2.2 Tabel 2.2 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua .....	40
Tabel 2.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar .....	58
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	63
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Siswa .....	70
Tabel 3.3 Kategori Aspek Aktivitas Siswa .....	72
Tabel 3.4 Kategori Aspek Aktivitas Guru.....	73
Tabel 3.5 Format Data Respon Siswa .....	74
Tabel 3.6 Kriteria Respon Peserta Didik.....	74
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 1 ..	83
Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 2 ..	84
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru .....	85
Tabel 4.4 Data Angket Respon Peserta Didik .....	87
Tabel 4.5 Data Hasil <i>Pre-Test</i> .....	89
Tabel 4.6 Data Hasil <i>Post-Test</i> .....	90
Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik .....	91
Tabel 4.8 Analisis Data Aktivitas Peserta Didik .....	92
Tabel 4.9 Analisis Data Aktivitas Guru .....	94
Tabel 4.10 Analisis Data Angket Respon Peserta Didik .....	95
Tabel 4.11 Hasil Analisis Data <i>Pre-Test</i> Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Berbantuan Program SPSS Versi 22 .....	96
Tabel 4.12 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Pre-Test</i> .....	97
Tabel 4.13 Frekuensi Nilai <i>Pre-Test</i> .....	98
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-Test</i> Menggunakan SPSS Versi 22 .....	99
Tabel 4.15 Hasil Keputusan Uji Normalitas Data <i>Pre-Test</i> .....	99

Tabel 4.16 Hasil Uji Wilcoxon untuk Satu Sampel Data <i>Pre-Test</i> dengan SPSS Versi 22.....	100
Tabel 4.17 Hasil Keputusan Uji Wilcoxon untuk Satu Sampel Data <i>Pre-Test</i> .....	100
Tabel 4.18 Hasil Analisis Data <i>Post-Test</i> Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Berbantuan Program SPSS Versi 22.....	101
Tabel 4.19 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Post-Test</i> .....	102
Tabel 4.20 Frekuensi Nilai <i>Post-Test</i> .....	103
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Data <i>Post-Test</i> Menggunakan SPSS Versi 22.....	104
Tabel 4.22 Hasil Keputusan Uji Normalitas Data <i>Post-Test</i> .....	104
Tabel 4.23 Hasil Uji Wilcoxon untuk Satu Sampel Data <i>Post-Test</i> dengan SPSS Versi 22.....	104
Tabel 4.24 Hasil Keputusan Uji Wilcoxon untuk Satu Sampel Data <i>Post-Test</i> .....	105
Tabel 4.25 Hasil Uji Wilcoxon Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Menggunakan SPSS Versi 22.....	106
Tabel 4.26 Hasil Keputusan Uji Wilcoxon Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	106

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aplikasi <i>Google Classroom</i> .....	43
Gambar 2.2 Aplikasi <i>Google Meet</i> .....	43
Gambar 2.3 Aplikasi <i>GeoGebra</i> .....	43
Gambar 2.4 Tampilan Awal <i>Google Classroom</i> .....	47
Gambar 2.5 Fitur Tugas .....	48
Gambar 2.6 Fitur Penilaian .....	49
Gambar 2.7 Fitur Konferensi <i>Online Google Meet</i> .....	50
Gambar 2.8 Fitur <i>Announcement</i> .....	51
Gambar 4.1 Histogram Hasil <i>Pre-Test</i> .....	98
Gambar 4.2 Histogram Hasil <i>Post-Test</i> .....	102



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Pembimbing Skripsi.....	131
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi.....	132
Lampiran 3 Formulir Persetujuan Pembimbing .....	133
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	134
Lampiran 5 Surat Keterangan Sekolah .....	135
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	136
Lampiran 7 Validasi Instrumen Penelitian.....	137
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	153
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	161
Lampiran 10 Angket Respon Siswa.....	165
Lampiran 11 Soal <i>Pre-Test</i> .....	170
Lampiran 12 Soal <i>Post-Test</i> .....	175
Lampiran 13 Kunci Jawaban Soal .....	178
Lampiran 14 RPP Pertemuan 1 dan 2.....	187
Lampiran 15 LKPD dan Kunci Jawaban .....	199
Lampiran 16 Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	215
Lampiran 17 Presensi Siswa Kelas VIII-C SMPN 3 Ponggok.....	216
Lampiran 18 Tampilan <i>Google Classroom</i> .....	217
Lampiran 19 Hasil Analisis SPSS Versi 22 .....	218
Lampiran 20 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	220
Lampiran 21 Biodata Penulis .....	221

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa pandemi Covid-19 menyebabkan adanya perubahan dalam kehidupan manusia. Tidak terkecuali pada aspek pendidikan di Indonesia. Fenomena ini membuat para guru harus memutar otak agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana tanpa harus bertemu secara langsung. Salah satu solusinya adalah dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara *online* atau daring (dalam jaringan). Dalam pelaksanaannya, guru dan peserta didik memanfaatkan internet dan teknologi komunikasi agar tetap dapat terhubung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup>

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rozikin dkk mengenai pengaruh pembelajaran *online* terhadap hasil belajar peserta didik menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik turun sebanyak 3 persen.<sup>2</sup> Penurunan ini didapatkan dari perbandingan hasil belajar sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan saat peserta didik melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syamsuddin terhadap motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran *online*. Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa motivasi belajar peserta didik semasa mengikuti pembelajaran jarak jauh menurun.<sup>3</sup> Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan perlengkapan pembelajaran seperti *smart phone*, jaringan internet, dan pengawasan orang tua. Dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberi dampak yang cukup signifikan pada peserta didik. Dampak tersebut dapat dilihat dari pengaruhnya pada menurunnya hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>1</sup>Siti Rosmayati dan Arman Maulana, “Dampak Pembelajaran di Era New Normal di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)”, *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1: 2, (2021), 51.

<sup>2</sup>Mufid Rozikin dkk., “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Peningkatan Nilai Siswa Kelas X di SMK Ma’arif 9 Kebumen”, *Jurnal Pendidikan*, 12: 2, (Agustus, 2021), 133.

<sup>3</sup>Syamsuddin, “Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Guru Tua*, 4: 1, (2021), 49.

Melihat dampak dan pengaruh selama masa pandemi ini membuat pemerintah mengeluarkan keputusan baru. Keputusan tersebut adalah dengan membuka kembali kegiatan di lembaga pendidikan secara terbatas.<sup>4</sup> Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam beberapa sesi berbeda, sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan tatap muka secara penuh. Berawal dari peraturan baru pada masa pembiasaan setelah pandemi, guru kembali diminta untuk menemukan strategi belajar baru yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga, sistem belajar *online* terkadang masih diperlukan. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi belajar mengajar baru agar peserta didik tetap dapat belajar dan memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan maksimal. Kemudian, muncul metode pembelajaran yang menjadi solusi baru dalam pendidikan di Indonesia. Metode ini dapat diterapkan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran, yaitu metode *Hybrid Learning*.<sup>5</sup>

Metode *Hybrid Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang mana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menggabungkan dua sistem belajar dan dilakukan dalam waktu yang bersamaan.<sup>6</sup> Sistem pembelajaran yang digunakan dalam metode ini adalah sistem belajar daring atau pembelajaran jarak jauh dan sistem luring atau pembelajaran secara tatap muka. Adapun pendekatan dalam metode ini adalah peserta didik dengan leluasa memilih untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka atau jarak jauh.<sup>7</sup> Apabila peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, guru siap mengajar di dalam kelas. Apabila peserta didik memilih untuk belajar secara jarak jauh, mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan alat komunikasi yang

---

<sup>4</sup>Ratio Julianci Simarmata, dkk., "Dampak Pembelajaran Hybrid Learning pada Kemampuan Matematis Siswa SMP Kalam Kudus Medan", *Jurnal Pendidikan – Edumaspul*, 6: 1, (2022), 457.

<sup>5</sup>Widya Dwi Indriani dan Laili Habibah Pasaribu, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Hybrid Learning", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6: 1, (2022), 293.

<sup>6</sup>Ayu Nilna Amelia Ahmadillah, Skripsi: "*Pengaruh Pembelajaran Model Hybrid Learning terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 20.

<sup>7</sup>Ibid.

disambung dengan internet dan aplikasi pendukung belajar yang telah ditentukan sebelumnya.

*Hybrid Learning* adalah metode pembelajaran yang membagi kegiatan pembelajaran menjadi dua, yaitu pembelajaran secara langsung di dalam kelas dan pembelajaran jarak jauh secara daring. Pembelajaran menggunakan metode ini dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Galus dkk menyatakan bahwa *Hybrid Learning* merupakan sistem dalam pendidikan yang memadukan proses pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *e-learning*.<sup>8</sup> Dalam metode pembelajaran ini, peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar langsung di dalam kelas atau di luar ruang kelas. Metode ini dapat digunakan sebagai inovasi baru dan alternatif bagi guru agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran meski tidak bisa hadir langsung di dalam kelas.

*Hybrid Learning* lebih fleksibel karena dapat dilaksanakan secara daring maupun luring.<sup>9</sup> Peserta didik dapat mengakses materi, media pembelajaran, dan tugas yang diberikan guru di mana pun dan kapan pun. Metode ini dapat dilaksanakan tak terbatas ruang dan waktu. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok besar. Satu kelompok mengikuti pembelajaran di luar kelas secara *online*, sedangkan kelompok lainnya mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas secara tatap muka. Kedua kelompok belajar ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam waktu yang bersamaan.<sup>10</sup> Dalam pelaksanaannya, guru dapat melakukan siaran langsung melalui aplikasi penunjang agar peserta didik yang bergabung secara daring dapat mengikuti pembelajaran baik melalui diskusi secara *online* maupun belajar mandiri.

---

<sup>8</sup>Sahrul Sanjaya Galus, dkk, "Kesiapan Sekolah dalam Pengelolaan Model Pembelajaran Hybrid Learning di SMA Kora Gorontalo", *Student Journal of Education Management*, 1: 2, (Juni, 2021), 44.

<sup>9</sup>Disa Hediandah dan Herman Dwi Sarjono, "Hybrid Learning Development to Improve Teacher Learning Management", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3: 1, (Februari, 2020), 8.

<sup>10</sup>Ibid.

Metode pembelajaran ini juga mendukung perbedaan gaya belajar peserta didik yang bermacam-macam.<sup>11</sup> Ada peserta didik yang lebih nyaman belajar dalam suasana yang sepi dan tenang, ada peserta didik yang suka belajar bersama teman-teman sebayanya, dan ada juga yang lebih suka belajar sambil mendengarkan musik. Pada dasarnya perbedaan gaya belajar ini tidak dapat disamaratakan. Dengan adanya metode ini, peserta didik dapat menentukan waktu dan tempat dia ingin belajar dengan nyaman.

Metode *Hybrid Learning* dapat melatih kemampuan belajar mandiri peserta didik. Menurut Banat, belajar mandiri merupakan suatu cara belajar aktif dan partisipatif yang bertujuan untuk mengembangkan diri yang tidak bergantung dengan kehadirannya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.<sup>12</sup> Selain itu, metode ini juga dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan pandai mengatur waktu dalam belajar. Peserta didik dapat berdiskusi dengan guru atau teman sebaya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, baik ketika pembelajaran tatap muka, maupun melalui pembelajaran jarak jauh secara *online*. Selama belajar daring, guru maupun peserta didik dapat mencari informasi dengan leluasa melalui internet mengenai materi yang sedang maupun akan dipelajari, baik dari dalam maupun luar negeri. Sehingga, dapat menambah wawasan serta pengetahuan.

Metode *Hybrid Learning* dapat melatih guru dan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi di era digital.<sup>13</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi di era digital ini semakin pesat. Hal ini juga berpengaruh dalam aspek pendidikan di Indonesia yang merupakan negara berkembang. Indonesia secara perlahan harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. Melalui penerapan *Hybrid Learning* ini diharapkan bisa menjadi alternatif baru dalam bidang

---

<sup>11</sup>Ainun Habibah, dkk, "Implementasi Pembelajaran Hybrid dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, Language, Literature, and Arts*, (2021), 250.

<sup>12</sup>Azizatul Banat dan Martiani, "Kemandirian Belajar Mahasiswa Penjas Menggunakan Media Google Classroom Melalui Hybrid Learning pada Pembelajaran Profesi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13: 2, (Oktober, 2020), 120.

<sup>13</sup>Sutini, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan E-Learning Madrasah terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa", *Jurnal Review Pembelajaran Matematika, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 5: 2, (2020), 126.



pendidikan di Indonesia agar dapat mengikuti perkembangan teknologi di era modern.

Negara yang berhasil dalam menerapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* adalah Finlandia.<sup>14</sup> Negara ini merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki kualitas pendidikan terbaik. Finlandia memiliki kualitas pendidik, sistem pendidikan, dan infrastruktur yang sangat baik. Di Finlandia memberikan materi pembelajaran secara digital menggunakan perangkat berteknologi maju di hampir semua mata pelajaran. Bahkan jauh sebelum adanya pandemi Covid-19, negara ini telah menerapkan pembelajaran jarak jauh dan memadukannya dengan pembelajaran tatap muka. Para pendidik menyampaikan materi pelajaran dari buku digital dan platform pembelajaran *online* sebagai sumber belajar selama beberapa tahun terakhir. Sehingga ketika dunia dilanda pandemi, negara ini lebih mudah dalam beradaptasi dan tidak mengalami perubahan besar pada aspek pendidikan di sana. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning* yang diterapkan di Finlandia ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didiknya yang tetap baik. Peserta didik dapat dengan leluasa memilih untuk bergabung dalam pembelajaran secara daring atau luring. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran jarak jauh tampak lebih bersemangat dan mengumpulkan tugas tepat waktu.<sup>15</sup> Hal ini membuat guru dan pihak sekolah mempertimbangkan untuk menerapkan sistem belajar *online* dan *hybrid* secara berkelanjutan.

Seiring perkembangan teknologi, guru melakukan inovasi dengan mulai memanfaatkan media belajar *online* dalam proses belajar mengajar. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pun menyebabkan guru dan peserta didik dapat saling berhubungan melalui berbagai aplikasi dan media sosial.<sup>16</sup> Maka dari itu, kegiatan pembelajaran di era modern tidak hanya dan tidak harus dilakukan secara tatap muka saja. Teknologi yang ada dapat dimanfaatkan

---

<sup>14</sup>Charlotta Hilli, dkk, "Designing Hybrid Learning Spaces in Higher Education", *Dansk Universitetspaedagogisk Tidsskrift*, 14: 27, (2019), 66.

<sup>15</sup>Alice Kyyro, "The Future of Education: Remote and Hybrid Learning", diakses dari <https://itslearning.com/global/news/remote-and-hybrid-learning/> pada tanggal 12 Januari 2022.

<sup>16</sup>Nur Afif, "Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital", *IQ (Ilmu Al-Qur'an) : Jurnal Pendidikan Islam*, 2: 1, (2019), 119.

dalam mengkombinasikan kegiatan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online* sebagai variasi baru dalam pembelajaran. Hal ini memberi pengaruh, yaitu dengan munculnya banyak sumber belajar yang dapat diakses dari internet. Sehingga guru tidak menjadi sumber ilmu satu-satunya bagi peserta didik dan mereka dapat memperoleh wawasan pengetahuan lebih luas. Dalam penerapan metode ini, guru dapat menggunakan aplikasi atau *website* yang dapat mempermudah proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Aplikasi dan *website* yang biasa digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh antara lain adalah *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *YouTube*, dan lain sebagainya. Aplikasi dan *website* tersebut sebagai alat bantu untuk berinteraksi dengan peserta didik dan menyampaikan materi pelajaran. Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Hybrid Learning* dan memanfaatkan media *Learning Management System (LMS)*, yaitu *Google Classroom*. LMS ini adalah salah satu fitur dari *Google* yang dapat digunakan secara gratis oleh pendidik dan peserta didik.<sup>17</sup> Menggunakan *Google Classroom*, guru dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran *online*. Melalui aplikasi tersebut, guru membagikan materi pelajaran, memberikan tugas, absensi, dan memberi penilaian pada hasil kerja peserta didik. Peserta didik juga dapat mengakses materi yang diunggah guru dan mempelajarinya kapan pun dan di mana pun.

Pengguna tidak harus mengunduh aplikasi *Google Classroom* terlebih dahulu untuk dapat menggunakan LMS ini. Cukup dengan membuka tautan *classroom.google.com* melalui kolom pencarian di *Google*, maka guru dan peserta didik dapat mengaksesnya baik melalui *smart phone* maupun laptop. Untuk menggunakan *website Google Classroom* ini dapat langsung *log in* menggunakan *g-mail* atau akun *Google* yang dimiliki. Kemudian peserta didik dapat bergabung ke kelas yang sudah disiapkan oleh guru menggunakan kode kelas atau tautan kelas yang dibagikan guru.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Ketut Sudarsana, dkk, "The Use of Google Classroom in the Learning Process", *Journal of Physics : Conf. Series*, 1175: 1, (2019), 2.

<sup>18</sup>Ibid, hal. 3

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simarmata dkk mengenai dampak pembelajaran *Hybrid Learning* terhadap kemampuan matematis siswa SMP pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *Hybrid Learning* ini memberikan pengaruh yang signifikan pada siswa dan dapat digunakan sebagai metode pendukung dalam belajar.<sup>19</sup> Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fahrrijal dkk terkait efektivitas kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan metode ini dinilai efektif dan dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan semangat belajar peserta didik.<sup>20</sup> Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosidah dkk mengenai meta analisis pembelajaran matematika *Hybrid Learning* pada masa pandemi. Hasil dari penelitian itu menyatakan bahwa penerapan *Hybrid Learning* dalam pembelajaran matematika dinilai paling efektif diterapkan pada jenjang SMP yang dapat berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.<sup>21</sup> Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Begitu halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dkk. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam aspek kemampuan komunikasi matematis siswa SMP yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning*.<sup>22</sup> Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

---

<sup>19</sup> Ratio Julianci Simarmata, dkk, Op. Cit, hal 460.

<sup>20</sup> Muhamad Fahrrijal dan Rafiq Zulkarnaen, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Model Hybrid", *Jurnal Prisma*, 11: 1, (Juni, 2022), 190.

<sup>21</sup> Indah Rosidah, dkk, "Meta Analisis: Model Pembelajaran Matematika Hybrid Learning di Masa Pandemi", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 15: 2, (2022), 271.

<sup>22</sup> Widya Dwi Indiani, dkk, Op. Cit, hal 299.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarsana dkk tentang penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran menyatakan bahwa aplikasi *Google Classroom* memiliki banyak manfaat bagi guru dan peserta didik. Di antaranya adalah *Google Classroom* dapat meningkatkan kualitas guru dan peserta didik serta memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi tanpa batasan ruang dan waktu.<sup>23</sup> Dari hasil penelitian Harjanto dan Sumarni tentang pengalaman guru terhadap penggunaan *Google Classroom* menunjukkan bahwa aplikasi ini memberikan dampak positif dalam proses belajar mereka.<sup>24</sup> Para guru berpendapat bahwa aplikasi ini efektif dalam mendorong kegiatan pembelajaran kolaboratif. Selain itu, *Google Classroom* dapat membantu guru dalam mengorganisir dokumen peserta didik yang berupa materi, tugas, daftar hadir, hingga nilai hasil kerja peserta didik.

Menurut hasil penelitian oleh Al-Marooif menyatakan bahwa aplikasi *Google Classroom* ini memberikan hasil yang signifikan pada efektivitas pembelajaran.<sup>25</sup> Hal ini karena *Google Classroom* memberikan kemudahan pada guru dan peserta didik dalam menggunakan setiap fitur penting yang ada dalam aplikasi tersebut. *Google Classroom* juga berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Pendapat yang hampir serupa ditunjukkan dalam hasil penelitian oleh Santosa dkk tentang efektivitas pembelajaran *Google Classroom* terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *Google Classroom* efektif untuk meningkatkan kemampuan matematis peserta didik.<sup>26</sup> Dengan menggunakan aplikasi ini guru juga dapat melatih kedisiplinan peserta didik. Selain itu, hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa teknologi digital dapat dikombinasikan dengan kegiatan pembelajaran matematika.

---

<sup>23</sup> Ketut Sudarsana, dkk, Op. Cit, hal. 5.

<sup>24</sup> Almio Susetyo Harjanto dan Sri Sumarni, "Teachers' Experiences on the use of Google Classroom", *English Language and Literature International Conference*, 3, (2019), 177.

<sup>25</sup> Rana A. Saeed Al-Marooif, "Students Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study using PLS-SEM Approach", *International Journal of Emerging Technologies in Learning – iJET*, 13: 6, (2018), 121.

<sup>26</sup> Farah Heniati Santosa, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Google Classroom terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa", *Jurnal Pemikiran dan Penilaian Pendidikan Matematika*, 3: 1, (2020), 68.

Menurut hasil penelitian ini, penggunaan *Google Classroom* lebih maksimal jika memanfaatkan fitur pendukung yang dapat membantu guru lebih mudah berkomunikasi dengan peserta didik, yaitu aplikasi *Google Meet*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* dengan memanfaatkan media LMS *Google Classroom*. LMS ini digunakan sebagai media penyalur informasi dan materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik secara *online*.<sup>27</sup> Sehingga memudahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh dan mengakses materi yang disampaikan guru. Media *Google Classroom* ini dipilih karena relatif mudah untuk diakses di ponsel maupun laptop tanpa harus mengunduh aplikasi tertentu. Selain itu, *Google Classroom* juga memiliki banyak fitur yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di atas juga menyatakan bahwa penerapan metode *Hybrid Learning* dalam pembelajaran matematika memberi pengaruh yang baik dalam hal kemampuan komunikasi matematis, kemampuan matematis, motivasi, dan kreativitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti ingin mencari tahu apakah penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam pembelajaran matematika pada jenjang sekolah menengah pertama di salah satu sekolah di Indonesia efektif dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan atau kognitif. Aspek lain yang menentukan efektivitas penerapan metode ini adalah aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran serta respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning*. Apabila pembelajaran terbukti efektif, maka metode ini dapat digunakan seterusnya sebagai inovasi dan variasi baru dalam pembelajaran di era modern.

Dalam penelitian ini peneliti memilih materi tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII SMP untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Hybrid Learning* dengan media *Google Classroom* bagi peserta didik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan latar

---

<sup>27</sup> Ibid, hal. 64.

belakang yang telah diuraikan di atas, maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, maka didapatkanlah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana efektivitas penerapan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi beberapa aspek berikut?

1. Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana respon siswa terhadap diterapkannya pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
6. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dengan setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi beberapa aspek berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dengan setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan metode pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran daring dan luring, salah satunya adalah *Hybrid Learning*. Serta memberikan gambaran efektivitas penerapan metode tersebut dalam proses

pembelajaran. Sehingga apabila terbukti efektif, maka metode ini dapat diterapkan seterusnya sebagai inovasi dan variasi baru dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dapat memberikan gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan salah satu media *Learning Management System (LMS)*, yaitu *Google Classroom* yang bisa digunakan dengan mudah oleh guru dan peserta didik.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai alternatif pendekatan metode pembelajaran matematika dan media belajar daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di era modern. Dengan adanya hubungan kemampuan, motivasi belajar, gaya belajar, dan hasil belajar siswa, guru diharapkan dapat terus memotivasi peserta didik dan melakukan pendekatan kepada masing-masing peserta didik demi hasil belajar yang lebih maksimal.

### b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan dalam meningkatkan hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Peserta didik harus tetap semangat, optimis, dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Dengan menerapkan metode ini, peserta didik dapat dengan bebas memilih waktu dan tempat yang dirasa paling nyaman untuk belajar. Peserta didik juga bisa menggunakan media belajar daring yang tersedia, sehingga dapat mengasah kemampuan dalam memanfaatkan teknologi modern dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan juga dapat menimbulkan kesadaran pada peserta didik bahwa matematika bukan mata pelajaran yang sulit dan membosankan, tetapi mengubah pemikiran dan sikap mereka bahwa mempelajari matematika itu bermanfaat dan menyenangkan.

### c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menentukan panduan kebijakan pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran matematika di masa depan.



d. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini dapat menjadi proses untuk belajar menyusun karya ilmiah dan menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam program studi pendidikan matematika. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar matematika dan menjadi pertimbangan serta rujukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah nantinya.

e. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Bagi pembaca penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan gambaran terkait efektivitas penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam pembelajaran matematika kelas VIII pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi perbandingan dan bahan pengembangan lebih lanjut terhadap penelitian serupa.

## E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa hanya dilihat dari ranah kognitif atau pengetahuan.
2. Tujuan penerapan metode pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan ketercapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM).
3. Pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* ini diterapkan pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII-C SMPN 3 Pongok, Kabupaten Blitar.

## F. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan makna pada istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisinya sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya hingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu proses pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila peserta didik tergolong aktif selama mengikuti pembelajaran, guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun, peserta didik memberikan respon yang positif terhadap penerapan metode pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik dari ranah pengetahuan atau kognitif mengalami peningkatan menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dibandingkan dengan sebelum mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan ketercapaian nilai kriteria ketuntasan minimum siswa (KKM).
2. Metode *Hybrid Learning* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran, yaitu sistem pembelajaran tatap muka (*face to face*), pembelajaran berbasis komputer, dan sistem pembelajaran berbasis *online* (*internet and mobile learning*).
3. Pembelajaran tatap muka luring (luar jaringan) merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru dengan bertemu langsung di satu tempat dan waktu yang sama, seperti ruang kelas.
4. Pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan) adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa secara virtual atau tidak bertemu langsung dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang terhubung dengan internet menggunakan bantuan aplikasi atau platform belajar *online* yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini aplikasi yang digunakan sebagai media pendukung pembelajaran daring adalah *Google Classroom*.
5. Media *Google Classroom* adalah aplikasi belajar *online* dari *Google Apps for Education* (GAPE) atau aplikasi bawaan *Google* untuk pendidikan dan pembelajaran yang menyediakan fitur penunjang kegiatan pembelajaran, seperti materi pelajaran, tugas, penilaian, dan daftar hadir. Aplikasi ini dapat diakses dengan mengetik *classroom.google.com* di kolom pencarian internet, kemudian dapat langsung *log in* sebagai pengguna

- menggunakan *g-mail* atau akun *Google* tanpa berbayar atau dapat juga dengan langsung mengunduh aplikasinya di *smartphone*.
6. Aktivitas siswa adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, interaksi dalam kelompok, kemampuan berpendapat dan bertanya, kepercayaan diri saat menyampaikan hasil kerja, kemampuan menyelesaikan tugas, dan kemampuan memberikan kesimpulan materi dalam kegiatan pembelajaran.
  7. Aktivitas guru dalam pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru selama melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* yang sesuai dengan langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP.
  8. Respon siswa merupakan tanggapan yang diberikan oleh peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
  9. Hasil belajar adalah perolehan akibat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar yang memperlihatkan kemampuan peserta didik pada materi pelajaran dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan) yang dilambangkan dengan huruf atau angka dari hasil tes sebelum (*pre-test*) dan hasil tes setelah mengikuti pembelajaran (*post-test*) menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.
  10. Peningkatan hasil belajar merupakan suatu keadaan ketika nilai yang didapatkan oleh peserta didik ketika mengerjakan *post-test* lebih tinggi dari pada nilai yang diperoleh saat mengerjakan *pre-test*. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa yang diukur adalah dari ranah kognitif dengan memperhatikan ketercapaian nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) peserta didik.
  11. Perbedaan hasil belajar adalah kondisi ketika nilai yang didapatkan peserta didik saat *pre-test* tidak sama dengan nilai yang didapatkan saat *post-test*. Hal ini dapat dilihat dari adanya selisih antara nilai *post-test* dan nilai *pre-test* yang bernilai positif.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Efektivitas Pembelajaran

##### 1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan oleh Asiah menjelaskan pengertian efektivitas adalah sesuatu yang memperlihatkan tingkat tercapainya suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup> Sebuah usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut dapat mencapai tujuan standar. Siregar dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa efektivitas bersumber dari kata efektif yang berarti tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas senantiasa terikat dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.<sup>2</sup> Menurut Erawati dkk definisi efektivitas adalah keadaan yang terdapat kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang didapatkan.<sup>3</sup> Cukup banyak tanggapan mengenai penjelasan dari efektivitas. Namun, semuanya memiliki maksud utama, yaitu upaya yang menimbulkan sesuatu yang sesuai dengan target yang ingin diraih.

Menurut Saragih dan Ansi menyatakan bahwa efektivitas merupakan hasil yang akan dicapai dalam suatu proses pembelajaran.<sup>4</sup> Menurut Supriyono yang dituangkan dalam penelitian oleh Hidayah dkk menjelaskan definisi dari efektivitas adalah hubungan antara hasil suatu pokok tanggung jawab dengan tujuan yang harus dicapai.<sup>5</sup> Semakin besar peran dari

---

<sup>1</sup> Siti Asiah T, "Efektivitas Kinerja Guru", *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4: 2, (Agustus, 2016), 1.

<sup>2</sup> Nur Fitriyani Siregar, "Efektivitas Hukum", *Al-Razi: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Kemasyarakatan*, 18: 2, (Desember, 2018), 2.

<sup>3</sup> Irma Erawati, dkk, "Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa", *Jurnal Office*, 3: 1, (2017), 14.

<sup>4</sup> Eva Margaretha Saragih dan Rahma Yunita Ansi, "Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 bagi Pelaku Pendidik", *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020*, (September, 2020), 208.

<sup>5</sup> Aas Aliana Futriani Hidayah, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21: 2, (September, 2020), 54.

pada hasil terhadap nilai dari pencapaian suatu target tersebut, maka dianggap efektif. Dari penjelasan-penjelasan yang telah dijabarkan peneliti dapat menyimpulkan pengertian dari efektivitas adalah tingkat keberhasilan dari tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan pengertian efektivitas pembelajaran menurut Yusuf di dalam penelitiannya merupakan proses perubahan seseorang secara kognitif (pengetahuan), afektif (tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>6</sup> Perubahan tersebut adalah hasil dari proses belajar yang diperoleh dari pengalaman diri dan lingkungan sekitar yang memberikan dampak dan makna tertentu. Rohmawati dalam penelitiannya menjelaskan definisi dari efektivitas pembelajaran adalah standar keberhasilan dari sebuah hubungan antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Menurut Supardi pembelajaran yang efektif merupakan suatu gabungan yang terdiri dari aspek fasilitas, manusiawi, material, prosedur, dan perlengkapan.<sup>8</sup> Hal itu dimaksudkan untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan perbedaan dan kapasitas yang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian efektivitas pembelajaran adalah sebuah proses dalam pembelajaran untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan tujuan pembelajaran yang dilihat dari aspek-aspek tertentu. Pada penelitian ini suatu kegiatan pembelajaran dinilai efektif jika memenuhi beberapa kriteria. Adapun aspek yang diteliti adalah aktivitas peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran, respon peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

---

<sup>6</sup> Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1: 2, (Maret, 2018), 14.

<sup>7</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9: 1, (April, 2015), 17.

<sup>8</sup> *Ibid*, halaman 16.

## 2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa indikator. Menurut Wotruba dan Wright dalam Hamzah Uno menyatakan bahwa indikator pembelajaran dikatakan efektif antara lain: 1) penyusunan materi pelajaran yang baik, 2) hubungan yang efektif, 3) kecakapan dan ketertarikan terhadap materi pelajaran, 4) sikap positif terhadap peserta didik, 5) pemberian nilai yang merata, 6) fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, dan 7) hasil belajar yang baik.<sup>9</sup>

Pada indikator pemberian nilai yang merata dan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran ini lebih sulit untuk diamati.<sup>10</sup> Karena merata itu pada kenyataannya sulit untuk diwujudkan, tetapi dapat diusahakan dengan memberikan nilai secara objektif dan faktual kepada peserta didik sesuai kapasitas dan kemampuannya. Guru diminta alangkah baiknya untuk mengoreksi dan memberi nilai yang sebenar-benarnya terhadap hasil kerja peserta didik. Sedangkan fleksibilitas dipengaruhi oleh personalitas dan kemahiran guru sebagai pendidik. Dalam hal ini fleksibilitas guru dapat dilihat dari cara mengajar, mengkondisikan kelas, dan menyampaikan materi. Guru juga hendaknya mampu untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun.

Reigeluth menyebutkan beberapa indikator pembelajaran dianggap efektif, antara lain yaitu:<sup>11</sup>

### a. Kecermatan Penugasan

Dapat merujuk pada pengajar maupun peserta didik.<sup>12</sup> Apabila peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik setelah mengikuti pembelajaran, maka tujuan pembelajaran dianggap sudah tercapai. Sedangkan bagi pengajar atau guru adalah jika dapat melaksanakan tugasnya, seperti melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai RPP hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

---

<sup>9</sup> Bistari Basuni Yusuf, Op. Cit, hal 15-16.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid.

b. Kecepatan Unjuk Kerja

Kecepatan unjuk kerja bisa didefinisikan sebagai kemahiran yang cepat dalam menunjukkan dan mengimplementasikan hasil dari suatu pembelajaran.<sup>13</sup> Dalam hal ini peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat dan cepat sesuai arahan guru. Hal tersebut juga terlihat ketika peserta didik berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan hasil kerja, dan berpendapat.

c. Tingkat Alih Belajar

Setiap peserta didik memiliki tingkat alih belajar yang berbeda sesuai dengan kecepatan dalam menerima materi pelajaran.<sup>14</sup> Hal ini dikarenakan dalam menerima materi baru peserta didik terkadang harus memahami materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Sehingga kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran menjadi faktor yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Materi yang diberikan dapat lebih cepat ditangkap peserta didik jika mereka memiliki kemampuan memahami materi dengan cepat. Guru pun bisa lebih cepat menyampaikan materi baru jika peserta didiknya telah memahami materi yang diberikan sebelumnya dengan baik. Dengan begitu peserta didik bisa lebih cepat berpindah untuk memperoleh materi baru yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi.

d. Tingkat Retensi

Tingkat retensi peserta didik. menjadi indikator lain yang juga berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Retensi adalah kecakapan dalam menyimpan informasi yang didapat dalam memori.<sup>15</sup> Retensi ini merupakan kemampuan peserta didik dalam mengingat materi yang sudah disampaikan. Hal ini penting dalam pembelajaran karena ingatan peserta didik juga berpengaruh pada kemampuannya dalam memahami materi. Semakin baik

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Nafida Nur Hasanah, dkk, "Kekuatan Retensi Siswa SMA Kelas X dalam Pembelajaran Fisika pada Pokok Nahasn Momentum dan Implus Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Mind Mapping", *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Sains*, 2: 1, (Maret, 2017), 25.

ingatan peserta didik pada materi yang diajarkan, semakin mudah pula bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.

Dalam penelitiannya, Yusuf mengungkapkan beberapa indikator dari pembelajaran efektif, antara lain: (1) manajemen pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktivitas belajar, dan (5) hasil belajar. Kegiatan pembelajaran dalam hal ini dikatakan efektif apabila setiap indikator tersebut minimal termasuk dalam kategori baik.<sup>16</sup> Berikut adalah indikator pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dikatakan efektif dalam penelitian ini, antara lain:<sup>17</sup>

#### a) **Aktivitas Peserta Didik**

Pengertian aktivitas siswa menurut Besare adalah seluruh deretan aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan secara sadar oleh peserta didik yang menyebabkan perubahan dalam dirinya, seperti perubahan keahlian atau pengetahuan.<sup>18</sup> Aktivitas siswa dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas. Menurut Anwar dan Jurotun, pengertian aktivitas siswa adalah peran peserta didik sepanjang pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>19</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan dengan sadar oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang bisa dilakukan di kelas maupun di luar kelas.

Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik aktivitas belajar siswa dibagi menjadi delapan kelompok sebagai berikut.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Bistari Basuni Yusuf, Op. Cit, hal 16.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Stefen Deni Besare, "Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa", *JINOTEP: Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 7: 1, (2020), 19.

<sup>19</sup> Khoirul Anwar dan Jurotun, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA pada Dimensi Tiga Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Alat Peraga", *Kreano : Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10: 1, (2019), 96.

<sup>20</sup> Hermawan, "Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran", diakses dari <http://hermawanid.blogspot.com/2015/09/aktivitas-guru-dan-siswa-dalam.html> , pada 12 Februari 2023.



1. Kegiatan visual, seperti mengamati dan membaca.
2. Kegiatan lisan, seperti menyampaikan pendapat, wawancara, dan diskusi.
3. Kegiatan mendengarkan, seperti menyimak penjelasan guru dan berdiskusi.
4. Kegiatan menulis, seperti merangkum, mencatat materi, dan mengerjakan tugas.
5. Kegiatan menggambar, seperti menggambar objek, membuat grafik, menggambar peta, dan lain sebagainya.
6. Kegiatan metrik, seperti melakukan percobaan, menari, berkebun, dan melakukan permainan.
7. Kegiatan mental, seperti mengingat, menganalisis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan emosional, seperti motivasi, minat, ketenangan, dan lain-lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, seperti: (1) kemampuan guru, (2) sarana dan prasarana untuk belajar, dan (3) lingkungan belajar.<sup>21</sup> Sedangkan faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah faktor fisik, seperti kesehatan siswa dan faktor psikis. Dalam penelitian ini aktivitas siswa menjadi salah satu indikator efektivitas pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Penerapan metode ini dikatakan efektif apabila peserta didik berperan aktif dengan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan instruksi yang diberikan guru dengan baik.

#### **b) Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran**

Pengertian aktivitas guru menurut Kristanto adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.<sup>22</sup> Aktivitas guru merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Iwan Kristanto, "Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah", *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, (2017), 3.

dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Guru selain bertugas menyampaikan materi pelajaran juga bertanggungjawab untuk membentuk karakter siswa dan membantu proses perkembangan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada siswa.<sup>23</sup>

Setiap guru memiliki karakter dan kinerja yang berbeda-beda. Kinerja guru selaras dengan aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran. Kinerja guru dapat maksimal apabila aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran sudah maksimal. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas guru, yaitu motivasi, manajemen kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja, sarana dan prasarana yang lengkap, dan tingkat penghasilan dan kesehatan guru.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, aktivitas guru juga menjadi salah satu indikator efektivitas pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Penerapan metode ini dikatakan efektif apabila guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun serta menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan baik.

### c) Respon Peserta Didik

Pengertian respon menurut Arini dan Lovisia adalah sebuah reaksi atau tanggapan berupa penolakan, penerimaan, atau sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain.<sup>25</sup> Menurut Risandi dalam penelitiannya menyebutkan pengertian dari respon siswa adalah tanggapan dan reaksi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Hermawan. Op. Cit, <http://hermawanid.blogspot.com/2015/09/aktivitas-guru-dan-siswa-dalam.html>

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Wahyu Arini dan Endang Lovisia, "Respon Siswa terhadap Alat Pirolisis Sampah Plastik sebagai Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di SMP Musi Rawas", *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching*, 2: 2, (2019), 97.

<sup>26</sup> Riki Risandi, "Respon Siswa SMA Negeri Pontianak terhadap Lembar Kerja Siswa Berbasis Multimedia Sub Materi Invertebrata", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4: 9, (2015), 8.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan pengertian dari respon siswa dalam penelitian ini adalah tanggapan siswa terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang telah diikuti. Respon siswa menjadi salah satu indikator efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini respon yang dilihat adalah tanggapan peserta didik pada penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam pembelajaran matematika. Penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* ini efektif apabila peserta didik memberikan tanggapan yang positif pada pelaksanaan pembelajaran.

#### **d) Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar menurut Putri dkk adalah perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>27</sup> Menurut Purbiyanto, hasil belajar adalah suatu hasil yang didapatkan oleh seorang individu di akhir proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan siswa memahami materi pelajaran yang telah diberikan.<sup>28</sup> Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilihat dari beberapa aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan kreativitas.

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa juga menjadi salah satu indikator efektivitas pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Hasil belajar yang diamati adalah hasil belajar dari aspek pengetahuan.<sup>29</sup> Peserta didik diberi tes untuk melihat kemampuan dan pemahaman mereka terkait materi pelajaran sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa ini diukur dari

---

<sup>27</sup> Ithdi Shabrona Putri, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa", *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6: 2, (2017), 92.

<sup>28</sup> Ryan Purbiyanto dan Ade Rustiana, "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", *Economic Education Analysis Journal*, 7: 1, (2018), 342.

<sup>29</sup> Ibid.

perbedaan hasil tes peserta didik sebelum dengan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh sebelum mengikuti pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dengan rata-rata nilai *post-test* mencapai KKM.

## B. Pembelajaran Matematika

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut Pane merupakan suatu proses mengenai cara mengelola lingkungan di sekitar peserta didik, sehingga dapat memacu peserta didik untuk ikut dalam proses belajar mengajar.<sup>30</sup> Pembelajaran dikatakan pula sebagai rangkaian tindakan untuk memberikan pengarahan dan bantuan pada peserta didik dalam belajar. Masdul berpendapat bahwa pengertian pembelajaran merupakan sebuah proses hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mendorong peserta didik agar dapat belajar secara aktif dan mengubah tingkah laku melalui kegiatan belajar.<sup>31</sup> Menurut Azis, pembelajaran merupakan hubungan antara guru dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar.<sup>32</sup> Dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang terjadi secara aktif dan dapat memberi dampak yang nyata melalui pengalaman belajar.

---

<sup>30</sup> Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3: 2, (Desember, 2017), 337.

<sup>31</sup> Muh. Rizal Masdul, "Komunikasi Pembelajaran", *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13: 2, (Juli, 2018), 3.

<sup>32</sup> Taufiq Nur Azis, "Strategi Pembelajaran Era Digital", *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1: 2, (2019), 308.

## 2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika adalah salah satu ilmu penting yang harus dikuasai terutama di era modern ini. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup> Belajar matematika dapat memajukan kemampuan berpikir kritis, logis dan cermat.<sup>34</sup> Meski demikian, dalam realitanya sebagian besar peserta didik menganggap pelajaran matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan yang sulit.<sup>35</sup> Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk banyak melakukan inovasi agar materi matematika dapat disampaikan dengan lebih menarik. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan. Guru dapat membuat media pembelajaran yang unik dan menarik, mengajak peserta didik melakukan permainan di sela kegiatan belajar atau menerapkan metode pembelajaran bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam belajar.

Menurut Istiqlal, pengertian pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam kegiatan berpikir menggunakan objek matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah untuk dipahami.<sup>36</sup> Guru juga membantu dalam kegiatan belajar agar tercipta hubungan yang baik, sehingga materi yang dipelajari lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Fadilla dkk berpendapat mengenai pengertian dari pembelajaran matematika merupakan runtutan Tindakan untuk memberi pengalaman belajar kepada siswa dalam rangka memajukan pemahaman peserta didik agar dapat memahami kompetensi dari materi matematika yang dipelajari.<sup>37</sup> Pembelajaran ini dilakukan untuk

---

<sup>33</sup> Juliana Tampubolon, dkk, "Pentingnya Konsep Dasar Matematika pada Kehidupan Sehari-Hari dalam Masyarakat", diakses dari <https://osf.io>, *Program Studi Matematika Universitas Negeri Medan*, (Desember, 2021), 2.

<sup>34</sup> Linda Destri Rahayu dan Anggun Badu Kusuma, "Peran Pendidikan Matematika di Era Globalisasi", *Prosiding Sendika*, 5: 1, (2019), 534.

<sup>35</sup> Nani Restati Siregar, "Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika : Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game", *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1: 1, (Agustus, 2017), 224.

<sup>36</sup> Muhammad Istiqlal, "Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2: 1, (2017), 47.

<sup>37</sup> Annisa Nurul Fadilla, dkk, "Problematika Pembelajaran Matematika Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1: 2, (Mei, 2021), 51.

menambah pengetahuan tentang matematika yang berguna dan dapat menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Cahyaningsih, pengertian pembelajaran matematika adalah usaha dalam mengatur lingkungan agar tercipta kondisi belajar sedemikian rupa yang melibatkan kondisi fisik dan mental peserta didik melalui suatu interaksi.<sup>38</sup> Interaksi dan hubungan dapat terjadi antar peserta didik, peserta didik dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dengan mengkaji susunan, skala, struktur, dan objek abstrak untuk mendapatkan suatu keahlian dasar. Proses ini merupakan cara yang berguna untuk memudahkan sistem berpikir di dalam ilmu pengetahuan. Amir menyatakan pengertian pembelajaran matematika merupakan usaha untuk memberikan sarana, dukungan, dan dorongan pada peserta didik untuk mempelajari matematika.<sup>39</sup> Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan pengertian pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang mempelajari materi matematika untuk menambah pengetahuan seputar matematika agar berguna dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) adalah menalar, memecahkan masalah, komunikasi dan menghubungkan.<sup>40</sup> Menurut Permendikbud (Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) tujuan pembelajaran matematika adalah memahami konsep dan keterkaitan antar konsep, memahami masalah, dan memecahkan masalah dengan tepat.<sup>41</sup> Tujuan lainnya adalah dapat berpikir dengan pola matematika,

---

<sup>38</sup> Ujiati Cahyaningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4: 1, (2018), 5.

<sup>39</sup> Almira Amir, "Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Manipulatif", *Forum Pedagogik, Jurnal IAIN Padangsimpun*, 6: 1, (Januari, 2014), 75.

<sup>40</sup> Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika", *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2: 1, (2016), 58.

<sup>41</sup> Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Mendikbud, 2016).

merancang argumen, merumuskan bukti, menyampaikan gagasan dengan simbol, diagram, dan media lainnya. Tujuan pembelajaran matematika menurut Cahyaningsih adalah melatih pola berpikir kreatif, kritis, logis, sistematis, konsisten, dan dapat membangun sikap tidak mudah menyerah dan percaya diri dalam memecahkan permasalahan.<sup>42</sup> Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pembelajaran matematika adalah untuk melatih cara berpikir kritis dan sistematis guna memecahkan dan menyelesaikan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah sistem karena memiliki tujuan.<sup>43</sup> Salah satu tujuan utama dari suatu kegiatan pembelajaran adalah memberikan materi pelajaran pada peserta didik. Sebagai sebuah sistem pasti terdapat unsur atau komponen di dalamnya. Komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran antara lain adalah:

##### a. Guru dan peserta didik

Guru berperan sebagai penyusun konsep, pemandu, dan pelaksana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.<sup>44</sup> Guru adalah unsur yang sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru yang sekedar memberikan materi pelajaran pada peserta didik akan berbeda dengan guru yang menjadikan pembelajaran sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Guru diminta untuk menguasai materi pelajaran dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>45</sup> Peserta didik pun memiliki pengaruh besar pada proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan peserta didik membutuhkan tindakan yang berbeda pula.

---

<sup>42</sup> Ujiati Cahyaningsih, Op. Cit, hal 5.

<sup>43</sup> Aprida Pane, Op. Cit, hal 340.

<sup>44</sup> Ibid, halaman 340-341.

<sup>45</sup> Rizcha Handini Setiani dan Ika Kurniasari, "Efektivitas Pembelajaran Daring pada Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat", *Jurna Ilmiah Pendidikan Matematika, Mathedunesa*, 10: 1, (2020), 138.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>46</sup> Tujuan pembelajaran mempengaruhi komponen lainnya, seperti bahan ajar, media pembelajaran, metode, dan alat evaluasi. Tujuan pembelajaran yang sesuai menggambarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>47</sup> Tujuan pembelajaran disusun sesuai dengan sarana prasarana yang tersedia, alokasi waktu, dan kemampuan guru serta peserta didik. Sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat dipusatkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

c. Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah sesuatu yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>48</sup> Materi pembelajaran yang menjadi sumber belajar peserta didik bisa dalam bentuk buku ajar, modul, video pembelajaran, dan lain-lain. Materi pelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang hendaknya dimiliki oleh peserta didik guna memenuhi kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.<sup>49</sup> Sehingga, materi pelajaran adalah segala hal yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk mencapai standar kompetensi dasar yang ditentukan. Materi pelajaran harus dipilih dan disesuaikan untuk membantu peserta didik memenuhi standar kompetensi. Materi pelajaran ini dapat berpengaruh pada aktivitas peserta didik dan ketertarikan mereka terhadap kegiatan pembelajaran. Guru harus terlebih dahulu memahami materi sebelum mengajarkan dan menyampaikannya kepada peserta didik.

---

<sup>46</sup> Aprida Pane, Op. Cit, hal 342.

<sup>47</sup> Taufik Hendratmoko, dkk, "Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara", *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 3: 2, (April, 2017), 152.

<sup>48</sup> Aprida Pane, Op. Cit, hal 343.

<sup>49</sup> Febni Suasty dan Ahmad Alfani Hadi, "Penggunaan Media Pembelajaran Video untuk Solusi Penurunan Pemahaman Materi Pembelajaran Ketika Belajar Online Akibat Pandemic Covid-19", *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 1: 1, (Juli, 2020), 13.



d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Pane adalah cara yang dipakai guru untuk melaksanakan tugasnya dan menjadi media untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>50</sup> Metode pembelajaran ialah suatu siasat untuk meraih tujuan yang ditetapkan. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan dapat bermacam-macam dan menyesuaikan dengan kondisi para peserta didik untuk dapat menambah semangat belajar mereka.

Ahyat mendefinisikan metode pembelajaran sebagai sebuah usaha yang dilakukan untuk menyampaikan suatu materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>51</sup> Metode pembelajaran dapat mendorong peserta didik dalam melatih kemampuannya, memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, memudahkan mencapai tujuan pembelajaran, dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga peserta didik dapat dengan lebih mudah meresapi materi pelajaran yang disampaikan. Guru dapat dengan bebas untuk memilih menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi, ketersediaan sarana dan prasarana, keadaan kelas, dan keadaan peserta didik. Perlu diingat bahwa tidak semua materi dapat diterapkan dengan metode yang sama. Keadaan kelas juga harus dipertimbangkan karena metode pembelajaran yang digunakan harus didukung oleh sarana prasarana yang ada di kelas dan sekolah. Tidak semua metode dapat diterapkan di dalam kelas. Begitu pun dengan keadaan para peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai sifat dan karakter yang berbeda, sehingga memerlukan perlakuan yang juga berbeda.

e. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang dipakai oleh guru sebagai perantara untuk membantu pelaksanaan

---

<sup>50</sup> Aprida Pane, Op. Cit, hal 345.

<sup>51</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4: 1, (2017), 25.

pembelajaran dan penyampaian materi.<sup>52</sup> Media pembelajaran adalah sesuatu yang berfungsi sebagai penghubung untuk keperluan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Media yang dipakai harus dicocokkan dengan keadaan dalam kelas dan materi yang disampaikan. Dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga membantu pula untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan instrumen yang digunakan guru untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap hasil kerja yang telah diselesaikan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Evaluasi memperlihatkan hasil dan tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.<sup>53</sup> Kegunaan lainnya dari evaluasi adalah rujukan untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik dan menjadi sarana informasi kepada wali murid dan sekolah terkait hasil belajar peserta didik. Evaluasi digunakan pula dalam meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran untuk menambah kualitas keluaran.<sup>54</sup> Yang dimaksud keluaran atau *output* adalah hasil belajar peserta didik dari aspek pengetahuan, kreativitas, dan sikap. Evaluasi dianggap esensial dalam suatu pembelajaran karena dengan adanya evaluasi, guru bisa melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang telah diberikan, sehingga guru dapat menentukan tindak lanjut berdasarkan hasil yang diperoleh.

## C. Metode Pembelajaran *Hybrid Learning*

### 1. Konsep Dasar Metode Pembelajaran *Hybrid Learning*

*Hybrid Learning* menurut Lestari dkk adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan beberapa pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka, pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran *online*

---

<sup>52</sup> M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal KWANGSAN*, 1: 2, (Desember, 2020), 98.

<sup>53</sup> Apridana Pane, Op. Cit, hal 350.

<sup>54</sup> Ina Magdalena, dkk, "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya", *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2: 2, (Agustus, 2020), 246.

(*internet and mobile learning*).<sup>55</sup> Pengertian *Hybrid Learning* menurut Hendrayati adalah metode pembelajaran yang menggabungkan variasi dan kemajuan teknologi lewat sistem belajar daring dengan fungsi dan interaksi dari proses pembelajaran konvensional.<sup>56</sup> *Hybrid Learning* menurut Indarto dkk adalah suatu metode yang memadukan kegiatan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *e-learning*.<sup>57</sup> Sehingga dapat disimpulkan pengertian *Hybrid Learning* adalah metode pembelajaran yang dalam prosesnya mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media *online* dalam waktu yang bersamaan.

Metode ini memungkinkan peserta didik untuk memiliki tempat dan waktu belajar yang lebih fleksibel.<sup>58</sup> Peserta didik dapat bebas untuk memilih tempat dan waktu belajarnya. Dikarenakan metode ini merupakan gabungan dari pembelajaran tatap muka dan jarak jauh, guru dan peserta didik tetap bisa melakukan kegiatan belajar secara langsung di kelas maupun di luar kelas.<sup>59</sup> Guru dapat menyampaikan materi pada peserta melalui sistem pembelajaran jarak jauh dengan perantara perangkat komunikasi yang sesuai. Peserta didik dapat mengakses lebih banyak sumber belajar dari buku maupun internet, sehingga dapat menambah wawasan yang lebih luas terkait materi yang disampaikan.

Metode *Hybrid Learning* ini memiliki empat model, antara lain adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

---

<sup>55</sup> Lestari, dkk, "Hybrid Learning on Problem-Solving Abilities in Physics Learning: A Literature Review", *Journal of Physics: Conference Series*, Vol. 1796, (2021), 4.

<sup>56</sup> Heny Hendrayati dan Budhi Pamungkas, "Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13: 2, (2013).

<sup>57</sup> Pungki Indarto, dkk, "Model Pembelajaran Hybrid Learning pada Mata Kuliah Sepak Bola di Pendidikan Olahraga FKIP UMS", *Journal of Sport Science and Education (Jossae)*, 3, (2018), 70.

<sup>58</sup> Faliqul Jannah Firdausi, "Wacana Penerapan Hybrid Learning oleh Kemendikbud", *OSF Preprints*, (Juli, 2020), 1.

<sup>59</sup> A N Cahyono dan M. Asikin, "Hybrid Learning in Mathematics Education: How Can It Work?", *Journal of Physics: Conference Series*, (2019), 25.

<sup>60</sup> Ibid.

- a. Model Rotasi, yaitu pada setiap mata pelajaran, peserta didik bergiliran untuk mengikuti jadwal pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran *online*.
- b. Model Fleksibel, yaitu pada setiap mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran *online* dianggap penting dalam proses pembelajaran, kemudian mengarahkan peserta didik pada aktivitas belajar secara tatap muka.
- c. Model *A La Carte*, yaitu peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara *online* untuk memberikan pengalaman lebih kepada peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran tatap muka.
- d. Model Virtual yang Diperkaya, yaitu peserta didik diarahkan untuk mengikuti sesi pembelajaran secara tatap muka bersama guru, kemudian peserta didik bebas untuk menyelesaikan materi pelajaran yang tersisa secara *online*.

Penelitian ini menerapkan *Hybrid Learning* model rotasi dimana peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok besar. Satu kelompok melaksanakan pembelajaran di dalam kelas secara tatap muka dan kelompok kedua melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *online* (tidak berada di dalam kelas).<sup>61</sup> Kedua kelompok ini melaksanakan kegiatan pembelajaran di waktu yang bersamaan. Agar peserta didik yang tidak berada di dalam kelas tetap bisa terlibat dan mengikuti kegiatan pembelajaran, guru dapat melakukan siaran langsung melalui aplikasi, sehingga peserta didik dapat mengikuti diskusi secara *online* maupun belajar secara mandiri.

Ada empat prinsip utama dari pelaksanaan metode *Hybrid Learning*, antara lain sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a. Kolaborasi yang baik antara komponen konstruksional pembelajaran tatap muka dengan *online* sepenuhnya. Hal ini bertujuan untuk memperbanyak kegunaan dari keadaan pada kedua kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan prioritas peserta didik yang berbeda-beda.

---

<sup>61</sup> Ibid.

<sup>62</sup> Blanka Frydrychova Klimova dan Jaroslav Kacetl, "Hybrid Learning and Its Current Role in the Teaching of Foreign Languages", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 182, (Mei, 2015), 478.

- b. Pembaruan dalam pemanfaatan teknologi diterapkan dengan cara yang tepat dan digunakan untuk mengadakan proses pembelajaran yang interaktif.
- c. Mengonsep ulang teori pembelajaran dengan mencoba menerapkan cara mengajar dan teori pembelajaran baru, seperti teori konstruktivisme dan teori aktivitas. Sejalan pula dengan peran baru yang menantang bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan dalam proses mendapat pemahaman dan pengetahuan.
- d. Penilaian dan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang menjadi salah satu cara untuk melihat kualitas dan efektivitas dari proses pembelajaran tersebut.

Klimova dan Kacetl dalam penelitiannya menyatakan ada beberapa alasan metode *Hybrid Learning* penting untuk diterapkan, antara lain:<sup>63</sup> 1) berperan dalam proses pembelajaran sebagai pendukung strategi belajar yang lebih interaktif dan tidak hanya pada pembelajaran tatap muka, 2) mendorong pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dimana pendidik dan peserta didik bekerja sama dalam pengerjaan tugas proyek, 3) menurunkan biaya pembelajaran karena peserta didik tidak harus melakukan begitu banyak tahap dalam menyelesaikan proses pendidikan mereka, dan 4) dapat menyelaraskan dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga, peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai kenyamanan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk menunjukkan penerapan *Hybrid Learning* pada mata pelajaran matematika di jenjang SMA dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa untuk materi trigonometri.<sup>64</sup> Nilai yang diperoleh peserta didik dalam tes kemampuan berpikir kritis lebih dari KKM dengan rata-rata sebesar 78. Dalam penerapannya, Rahmawati dkk melaksanakan pembelajaran sebanyak empat jam pelajaran. Dari penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk didapatkan hasil bahwa penerapan *Hybrid Learning* pada mata pelajaran matematika di jenjang

---

<sup>63</sup> Ibid, halaman 479.

<sup>64</sup> Pungky Rahmawati, dkk, "Learning of Hybrid Methods to Improve Mathematics Critical Thinking Ability of Students Class XI MIPA", *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 12: 1, (Mei, 2022), 50.

SMP berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.<sup>65</sup> Metode ini diterapkan pada materi bangun datar segi empat kelas VII dalam empat kali pertemuan. Hasil belajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara sebelum dengan setelah mengikuti pembelajaran dengan nilai yang diperoleh peserta didik lebih dari KKM.

Penelitian oleh Ramdhani dkk tentang pengaruh penerapan *Hybrid Learning* dalam pembelajaran matematika SMA pada materi aritmatika menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Hybrid Learning* memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.<sup>66</sup> Rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Hybrid Learning* adalah sebesar 82, sehingga lebih dari nilai KKM. Dalam penelitiannya, kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak empat pertemuan. Penelitian yang dilakukan Risyada dan Nasir tentang efektivitas penerapan *Hybrid Learning* di sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan *Hybrid Learning* efektif.<sup>67</sup> Hal ini dilihat dari peningkatan proses pembelajaran peserta didik, tercapainya tujuan pembelajaran, peserta didik aktif selama pembelajaran, dan peserta didik memiliki sarana pendukung pembelajaran yang lengkap. Dari hasil beberapa penelitian di atas penerapan metode *Hybrid Learning* terutama dalam pembelajaran matematika sangat menarik untuk diteliti. Sehingga, penelitian ini dilakukan dapat dicari tahu seberapa besar pengaruhnya terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melihat hasil belajarnya.

---

<sup>65</sup> Devita Permata Putri, dkk, “Pengaruh Pendekatan RME dengan Model Pembelajaran Hybrid Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7: 2, (2021), 90.

<sup>66</sup> T. Ramdhani, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Schoology untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 2 Singaraja”, *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11: 2, (November, 2020), 62.

<sup>67</sup> Hilma Rusyada dan Muhammad Nasir, “Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 6: 2, (2022), 1721.

## 2. Komponen Metode *Hybrid Learning*

### a. Pembelajaran Tatap Muka (*Face to Face*)

Pengertian pembelajaran tatap muka menurut Anggrawan adalah pembelajaran yang mengandalkan pada kehadiran guru sebagai pendidik untuk mengajar di dalam kelas.<sup>68</sup> Pembelajaran tatap muka menurut Pattanang ialah proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan sumber belajar yang terjadi secara langsung pada ruang dan waktu yang sama.<sup>69</sup> Menurut Tandil dan Limbong pembelajaran tatap muka adalah proses interaksi antara peserta didik, guru, materi pelajaran, dan lingkungannya.<sup>70</sup> Pembelajaran tatap muka menurut Nissa adalah kegiatan belajar mengajar klasik dimana peserta didik dan guru bertemu secara langsung dalam satu waktu dan tempat yang sama.<sup>71</sup> Sehingga, dapat disimpulkan bahwa definisi dari pembelajaran tatap muka adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan bertemu secara langsung dalam satu waktu dan ruang yang sama.

Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan terstruktur yang berpedoman pada kontak sosial di dalam kelas.<sup>72</sup> Pada kegiatan pembelajaran tatap muka peserta didik berperan langsung dalam komunikasi secara verbal pada situasi yang nyata. Dalam proses pembelajaran ini, guru menyampaikan materi dan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik. Pada saat pembelajaran tatap muka juga terjadi hubungan yang bermakna antara peserta didik dengan guru dan antar peserta didik yang tidak tergantikan.<sup>73</sup> Sehingga,

---

<sup>68</sup> Anthony Anggrawan, "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa", *Jurnal Matrik: Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 18: 2 (Mei, 2019), 340.

<sup>69</sup> Emik Pattanang, dkk, "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi pada SMK Kristen Tagari", *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Indonesia*, 10: 2, (Juli, 2021), 114.

<sup>70</sup> Mirian Tandil dan Mesta Limbong, "Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMA Kristen Barana' pada Pembelajaran Tatap Muka di Masa New Normal", *Jurnal Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia*, 10: 1, (Januari, 2021), 15.

<sup>71</sup> Siti Faizatul Nissa dan Akhmad Haryanto, "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8: 2, (Desember, 2020), 405.

<sup>72</sup> Emik Pattanang, dkk, Op. Cit, hal 115.

<sup>73</sup> Anthony Anggrawan, Op. Cit, hal 341.

memungkinkan bagi guru dan peserta didik untuk melakukan tanya jawab, diskusi, dan kegiatan lain secara langsung di waktu dan tempat yang sama.

b. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) atau *Online*

Pembelajaran daring menurut Nissa merupakan kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi berbasis komputer, sehingga peserta didik dan guru bisa berinteraksi dengan bantuan koneksi internet.<sup>74</sup> Pada dasarnya, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi penunjang yang sesuai.<sup>75</sup> Sehingga, pengertian dari pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan tidak bertemu secara langsung dan memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada.

Kegiatan belajar dilakukan menggunakan alat komunikasi yang tersambung internet. Guru dan peserta didik bisa menggunakan *smartphone* dan laptop atau perangkat lain yang dilengkapi aplikasi yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan berkomunikasi dengan peserta didik. Aplikasi yang biasa digunakan adalah *Zoom*, *Google Classroom* dan *Google Meet*.<sup>76</sup> Dengan bantuan aplikasi-aplikasi tersebut guru dan peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar meskipun tidak berada di tempat dan waktu yang sama.

Salah satu keunggulan pelaksanaan pembelajaran daring adalah tidak terkendala jarak dan waktu.<sup>77</sup> Peserta didik dapat mengakses materi pelajaran yang telah disampaikan guru sewaktu-waktu. Mereka juga bisa mengulang kembali penjelasan guru yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang diberikan. Peserta didik bisa

---

<sup>74</sup> Siti Faizatun Nissa, Op. Cit, hal 404.

<sup>75</sup> Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5: 1, (April, 2020), 32.

<sup>76</sup> Rizcha Handini Setiani, Op. Cit, hal 3.

<sup>77</sup> Roman Andrianto Pangondian, dkk, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0", *SAINTEKS: Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains*, 1: 1, (Januari, 2019), 56.



lebih leluasa dalam belajar karena bisa belajar dengan gaya dan cara mereka sendiri dan tidak harus duduk diam di dalam kelas. Pembelajaran daring dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>78</sup> Peserta didik juga bisa lebih mudah dalam mengakses informasi sehingga dapat memperluas wawasannya.

### 3. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Hybrid Learning*

Dalam melaksanakan metode *Hybrid Learning* perlu menerapkan beberapa hal sebagai berikut: 1) menentukan visi dan misi yang sama antara guru dengan peserta didik, 2) membentuk kelas yang aktif dan menyenangkan, 3) memanfaatkan *website* belajar *online*, dan 4) membuat dokumentasi di setiap tahap dalam proses pembelajaran.<sup>79</sup> Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mengkondisikan para peserta didik dengan memastikan mereka memiliki perangkat sendiri yang mendukung terutama untuk pelaksanaan pembelajaran *online*. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam dua kelompok besar yang mengikuti pembelajaran secara tatap muka dan daring dan menentukan aplikasi yang digunakan bagi peserta didik yang bergabung melalui daring.

- a. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan kelompok peserta didik A mengikuti pembelajaran luring dan kelompok peserta didik B mengikuti pembelajaran secara daring. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah selama 80 menit (2x40 menit).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>78</sup> Albitar Septian Syarifudin, Op. Cit, hal 33.

<sup>79</sup> Sereliciouz, “Hybrid Learning – Pengertian, Manfaat, Langkah”, diakses dari <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/hybrid-learning/> , pada tanggal 5 Februari 2022.

**Tabel 2.1**  
**Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama**

Kegiatan	Kelas Daring	Kelas Luring	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan memastikan perangkat berfungsi dengan baik sebelum memulai pembelajaran.		10 menit
	2. Peserta didik bergabung ke dalam <i>Google Meet</i> melalui tautan yang telah dibagikan.	2. Mengarahkan peserta didik untuk tidak mengoperasikan ponsel/laptop sebelum ada instruksi lebih lanjut.	
	3. Peserta didik menyalakan kamera selama mengikuti pembelajaran dan menyiapkan buku serta alat tulis yang dibutuhkan.	3. Peserta didik untuk menyiapkan buku dan alat tulis yang dibutuhkan.	
	4. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. 5. Guru mengarahkan semua peserta didik untuk mengakses <i>Google Classroom</i> , kemudian meminta peserta didik mengisi daftar hadir yang disediakan. 6. Guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi.		
Inti	1. Guru memberikan penjelasan terkait materi tentang sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dan penyelesaiannya dengan metode grafik dalam PPT melalui <i>share screen</i> di <i>Google Meet</i> .	1. Guru memberikan penjelasan terkait materi baru tentang sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dan penyelesaiannya dengan metode grafik dalam PPT melalui proyektor.	60 menit
	2. Peserta didik untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami melalui kolom <i>chat</i> atau menyalakan <i>microphone</i> di <i>Google Meet</i> .	2. Peserta didik memberi tanggapan dan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami secara lisan.	
	3. Peserta didik mengakses lembar kerja yang tersedia di <i>Google Classroom</i> .	3. Guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik.	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru memberikan pengarahan pada peserta didik terkait cara pengerjaan lembar kerja.</li> <li>5. Peserta didik mengerjakan lembar kerja di bawah bimbingan dan instruksi guru.</li> <li>6. Guru memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan dan memberikan pengarahan jika peserta didik melakukan kesalahan.</li> </ol>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Peserta didik yang selesai mengerjakan terlebih dahulu, dipersilakan untuk mempresentasikan hasil kerjanya melalui unggahan foto di <i>Google Classroom</i>, lalu yang lain memberi tanggapan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Peserta didik yang selesai mengerjakan terlebih dahulu, dipersilakan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Guru bersama peserta didik mendiskusikan poin-poin yang masih dianggap sulit.</li> <li>9. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja LKPD ke dalam kolom Tugas di <i>Google Classroom</i>.</li> <li>10. Guru memberikan materi penguat</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membuat kesimpulan materi yang baru saja dipelajari di bawah bimbingan guru.</li> <li>2. Guru memberikan tugas untuk didiskusikan di pertemuan berikutnya.</li> <li>3. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengumpulkan tugas pada kolom Tugas yang disediakan di <i>Google Classroom</i> dalam tenggat waktu yang telah ditentukan.</li> <li>4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan pesan penyemangat dan salam.</li> </ol>	10 menit

- b. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan kelompok peserta didik A mengikuti pembelajaran secara daring dan kelompok peserta didik B mengikuti pembelajaran luring. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 80 menit (2x40 menit).

**Tabel 2.2**  
**Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua**

Kegiatan	Kelas Daring	Kelas Luring	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan memastikan perangkat berfungsi dengan baik sebelum memulai pembelajaran.		10 menit
	2. Peserta didik bergabung ke dalam <i>Google Meet</i> melalui tautan yang telah dibagikan.	2. Mengarahkan peserta didik untuk tidak mengoperasikan ponsel/laptop sebelum ada instruksi lebih lanjut.	
	3. Peserta didik untuk menyalakan kamera selama mengikuti pembelajaran dan menyiapkan buku serta alat tulis yang dibutuhkan.	3. Peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis yang dibutuhkan.	
	4. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.		
	5. Peserta didik mengakses <i>Google Classroom</i> , kemudian mengisi daftar hadir yang disediakan.		
	6. Guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi.		
Inti	1. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab singkat tentang materi sebelumnya dan membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.		60 menit
	2. Peserta didik memberi tanggapan melalui kolom <i>chat</i> atau menyalakan <i>microphone</i> di <i>Google Meet</i> .	2. Peserta didik memberi tanggapan secara lisan. 3. Guru dan peserta didik mendiskusikan hasil kerja dari tugas di pertemuan sebelumnya dan meminta peserta didik untuk menyampaikan jawabannya secara langsung.	
	3. Guru dan peserta didik mendiskusikan hasil kerja dari tugas di pertemuan sebelumnya dan meminta peserta didik untuk <i>share screen</i> jawaban melalui <i>Google Meet</i> .		
	4. Guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang mendapat hasil terbaik pada tugas sebelumnya.		

	<p>5. Guru melanjutkan penjelasan materi tentang penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi dan eliminasi melalui <i>share screen</i> di <i>Google Meet</i>.</p> <p>6. Peserta didik memberi tanggapan dan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami melalui kolom <i>chat</i> atau menyalakan <i>microphone</i> di <i>Google Meet</i>.</p> <p>7. Peserta didik mengakses lembar kerja yang tersedia di <i>Google Classroom</i>.</p>	<p>5. Guru melanjutkan penjelasan materi tentang penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi dan eliminasi melalui proyektor.</p> <p>6. Peserta didik memberi tanggapan dan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami secara lisan.</p> <p>7. Guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik.</p>	
	<p>8. Guru memberikan pengarahan pada peserta didik terkait cara pengerjaan lembar kerja.</p> <p>9. Peserta didik mengerjakan lembar kerja di bawah bimbingan dan instruksi guru.</p>		
	<p>10. Peserta didik mendiskusikan hasil yang telah diperoleh dari permasalahan yang diberikan dengan salah satu menyampaikan pendapatnya melalui <i>share screen</i> dan menyalakan <i>microphone</i> di <i>Google Meet</i>, lalu yang lain menanggapi.</p>	<p>10. Peserta didik mendiskusikan hasil yang telah diperoleh dari permasalahan yang diberikan dengan salah satu menyampaikan pendapatnya di depan kelas, lalu yang lain menanggapi.</p>	
	<p>11. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja mereka di kolom Tugas yang disediakan di <i>Google Classroom</i>.</p>		
Penutup	<p>1. Guru memberikan materi penguat</p> <p>2. Peserta didik membuat kesimpulan materi yang baru saja dipelajari di bawah bimbingan guru.</p> <p>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan pesan penyemangat dan salam.</p>		10 menit

#### 4. Perangkat Pembelajaran Metode *Hybrid Learning*

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Menurut Tanjung dan

Nababan perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang disusun sedemikian rupa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik.<sup>80</sup> Jadi, perangkat pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan guru sebagai sarana menyampaikan materi dalam melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan dapat terwujud jika semua unsur dalam sistem tersebut berjalan dengan baik menuju tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam mendukung tercapainya keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru harus menyiapkan dan merencanakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan sebaik-baiknya. Hal ini bertujuan agar keberhasilan kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

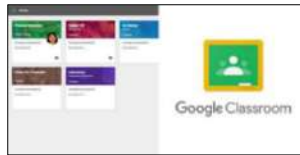
Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan sumber belajar yang digunakan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.<sup>81</sup> Perangkat ini dapat berupa media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan baik, efektif, dan efisien. Perangkat pembelajaran ini berguna sebagai panduan guru dalam mengajar di kelas dan sebagai tolak ukur dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media *Google Classroom*, aplikasi lain yang dapat menunjang pembelajaran secara daring, seperti *Google Meet* sebagai media komunikasi bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara daring, *PowerPoint* sebagai media penyampaian materi seklaigus papan tulis virtual, dan aplikasi *GeoGebra* sebagai media menggambar grafik.

Berikut adalah beberapa media *online* yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*:

---

<sup>80</sup> Henra Saputra Tanjung dan Siti Aminah Nababan, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh", *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9: 2, (Juli, 2018), 59.

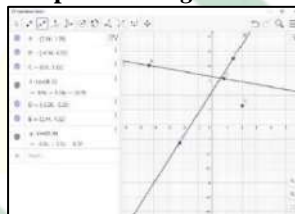
<sup>81</sup> *Ibid.*



**Gambar 2.1**  
**Aplikasi *Google Classroom***



**Gambar 2.2**  
**Aplikasi *Google Meet***



**Gambar 2.3**  
**Aplikasi *GeoGebra***

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Hybrid Learning*

Metode *Hybrid Learning* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Lebih fleksibel dan memudahkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya karena setiap peserta didik memiliki cara dan gaya belajar sendiri. Ada yang suka belajar sambil mendengarkan musik, ada yang lebih nyaman belajar di tempat yang sepi dan tenang dan ada pula siswa yang lebih suka belajar bersama temannya. Pada dasarnya, perbedaan gaya belajar ini tidak bisa disamaratakan ketika pembelajaran di dalam kelas. Dengan

penerapan metode ini, peserta didik bisa lebih leluasa untuk belajar dengan cara mereka sendiri.<sup>82</sup>

- b. Memperluas dan mempermudah mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Merupakan tren belajar di masa depan yang tidak hanya mengandalkan kegiatan belajar di dalam kelas, tetapi lebih bebas dan tidak terbatas ruang dan waktu.
- d. Mengembangkan keterampilan digital bagi guru dan peserta didik.<sup>83</sup>
- e. Meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik dan rasa tanggung jawab dalam belajar.

Selain memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Peserta didik dan guru harus memiliki perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar secara daring.
- b. Terkadang terjadi kesalahpahaman antara guru dengan peserta didik yang bergabung di kelas *online* karena suara yang kurang jelas atau masalah teknis lainnya.
- c. Kendala terbesar selama pembelajaran online adalah sinyal internet yang kurang stabil. Selain itu, guru dan peserta didik harus memiliki kuota yang tersambung dengan jaringan internet selama mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>84</sup>

Untuk memperkecil kemungkinan dampak yang timbul dari kekurangan-kekurangan di atas, perlu diperhatikan beberapa hal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peserta didik dan guru harus memiliki perangkat pembelajaran yang memadai seperti *smart phone* atau laptop, memastikan *device* yang digunakan tersambung koneksi internet yang stabil, tersedianya kuota internet untuk perangkat yang digunakan selama mengikuti kegiatan pembelajaran,

---

<sup>82</sup> Ayu Sri Wahyuni, "Penerapan Model Hybrid Learning dalam PTM Terbatas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa", *Indonesian Journal of Educational Development*, 2: 3, (November, 2021), 478.

<sup>83</sup> Tetra Rahayu, dkk, "Pengembangan Media Website Hybrid Learning Berbasis Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Fisika", *Jurnal Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Metro*, 7: 1, (Maret, 2019), 132.

<sup>84</sup> Awal Bahasoan, dkk, "Effectiveness of Online Learning in Pandemic Covid-19", *International Journal of Science, Technology & Management*, (2020), 105.



dan memastikan materi pembelajaran tersampaikan dengan baik pada peserta didik.<sup>85</sup>

#### D. Media *Google Classroom*

*Google Classroom* merupakan sebuah fitur dari *Google Apps for Education* (GAPE) milik *Google* yang dirilis pada 12 Agustus 2014.<sup>86</sup> Aplikasi ini didesain sebagai kelas virtual untuk melaksanakan pembelajaran secara *online*. *Google Classroom* merupakan aplikasi belajar yang dinilai sangat bermanfaat karena dapat diakses secara gratis di berbagai perangkat. Aplikasi ini adalah media *Learning Management System* (LMS) yang dibuat untuk membantu pengajar dalam menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas kepada peserta didik dengan mudah secara *online*.<sup>87</sup> Aplikasi ini terhubung dengan akun *Google*, yang mana pengguna dapat langsung *log in* menggunakan akun *g-mail* atau *Google* yang dimiliki. Selain itu, *Google Classroom* ini juga terhubung dengan fitur *Google* lainnya, seperti *Google Calendar*, *Google Meet*, *Google Drive*, *Google Docs*, dan *Google Form* yang sangat membantu dalam memaksimalkan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran *online*. Dengan aplikasi *Google Classroom* ini guru dan peserta didik dapat saling berkomunikasi dan memberikan informasi terkait pembelajaran dengan mudah dan cepat. Banyak fitur yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran terutama secara daring.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Banat dan Martiani menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.<sup>88</sup> Penelitian tersebut dilakukan selama dua bulan dengan delapan kali pertemuan termasuk untuk pengerjaan dua kali tes. Kemandirian belajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, angket, pengamatan, dan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil *post-test* mahasiswa

---

<sup>85</sup> Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh: Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), 19.

<sup>86</sup> Abd. Syakur, dkk, "The Effectiveness of English Learning Media through Google Classroom in Higher Education", *BloLAE : Britain International of Linguistics, Arts and Education Journal*, 2: 1, (2020), 477.

<sup>87</sup> Farah Heniati Santosa, dkk, Op. Cit, hal. 64.

<sup>88</sup> Banat dan Martiani, Op. Cit, hal. 119.

mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Santosa dkk dapat dilihat bahwa penggunaan *Google Classroom* efektif diterapkan pada pembelajaran matematika di jenjang SMA.<sup>89</sup> Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dan satu kali pertemuan evaluasi. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil nilai rata-rata kemampuan matematis peserta didik adalah 81,7, sehingga lebih dari KKM. Peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran akan lebih sempurna apabila menggunakan aplikasi pendukung yang dapat memfasilitasi guru dan peserta didik untuk bertatap muka secara virtual, yaitu salah satunya dengan aplikasi *Google Meet*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Longa menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* berpengaruh positif pada hasil belajar matematika peserta didik SMA.<sup>90</sup> Pembelajaran dalam penelitian tersebut dilaksanakan dalam dua siklus atau dua kali pertemuan. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai peserta didik pada siklus pertama dan kedua lebih baik dari pada nilai sebelum mengikuti pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik pada kedua siklus tersebut lebih dari KKM dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat pada siklus kedua. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Afriansyah diperoleh hasil bahwa *Google Classroom* efektif untuk diterapkan pada pembelajaran matematika SMP.<sup>91</sup> Hal ini didukung dengan nilai harian peserta didik selama mengikuti pembelajaran mencapai KKM dan rata-rata nilai peserta didik yang berada pada kategori baik. Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Dari penjabaran hasil penelitian terdahulu, penggunaan aplikasi *Google Classroom* menarik untuk diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* terutama pada jenjang SMP untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>89</sup> Farah Heniati Santosa, dkk, Op. Cit, hal. 62.

<sup>90</sup> Albina Evarista Longa, "Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Maumere", *Journal on Teacher Education*, 2: 2, (2021), 51.

<sup>91</sup> Risky Pitria Dewi dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Pembelajaran Matematika Berbasis Aplikasi Google Classroom pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar", *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2: 1, (Maret, 2022), 39.

*Google Classroom* dapat diakses tanpa harus mengunduh aplikasi *Google Classroom*, aplikasi ini juga dapat diakses dengan mengetik *classroom.google.com* di kolom pencarian internet.<sup>92</sup> Kemudian pengguna dapat langsung masuk menggunakan akun *g-mail* atau *Google* yang dimiliki. Guru bisa langsung membuat dan mengelola kelas, menambahkan peserta didik, dan mengunggah materi pelajaran yang diinginkan. Peserta didik dapat bergabung ke dalam kelas yang telah dibuat guru dengan kode kelas atau melalui tautan kelas. Guru dapat membagikannya kepada peserta didik dan mereka bisa langsung bergabung ke dalam kelas tersebut. *Google Classroom* menyediakan berbagai fitur yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga aplikasi ini dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik. Fitur yang ditawarkan seperti forum tugas, materi, absensi, dan penilaian.



**Gambar 2.4**  
**Tampilan Awal *Google Classroom***

### 1. Fitur Media *Google Classroom*

*Google Classroom* merupakan media pembelajaran *online* yang dapat mempermudah pengaturan kelas, kegiatan pembelajaran, memonitor kehadiran peserta didik, penyampaian materi, penugasan, dan komunikasi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru. Adapun fitur yang terdapat dalam *Google Classroom* ini antara lain:

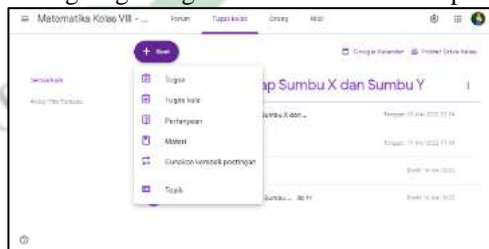
---

<sup>92</sup> Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, "Pembelajaran Blended Learning Melalui *Google Classroom* di Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pendidikan*, (2017), 515.

### a) Pemberian Tugas

Fitur pertama yang dapat digunakan dari aplikasi ini adalah pemberian tugas dengan lebih efisien.<sup>93</sup> Guru dapat membagikan tugas dalam bentuk dokumen, tautan, maupun gambar. *Google Classroom* ini menyediakan fitur yang memungkinkan guru untuk menyusun tugas dalam bentuk soal esai, pilihan ganda, dan isian singkat. Guru dapat memanfaatkan *Google Form* untuk membuat tugas dalam bentuk kuis. Guru juga dapat mengatur waktu publikasi tugas dan tenggat waktu pengerjaannya serta menentukan poin maksimal untuk setiap tugas.

Dengan fitur ini guru dapat mengetahui peserta didik yang sudah, belum, dan yang terlambat mengumpulkan tugas. Guru bisa mengirimkan tugas untuk semua peserta didik dalam kelas atau memilih peserta didik tertentu. Melalui aplikasi ini guru dan peserta didik juga dapat berbagi dokumen.<sup>94</sup> Bahkan guru dapat membuat tugas dalam bentuk *template* dengan memanfaatkan *Google Docs* yang bisa diedit oleh setiap peserta didik. Peserta didik pun dapat mengirimkan jawaban dan lampiran tambahan yang diperlukan menggunakan *Google Drive*. Peserta didik juga dapat membatalkan pengiriman jawaban jika masih ada yang ingin diperbaiki. Kemudian guru bisa langsung mengoreksi dan memberikan penilaian.



**Gambar 2.5**  
**Fitur Tugas**

<sup>93</sup> Rianda, "Fitur-Fitur Google Classroom yang Perlu Diketahui", diakses dari <https://dewabiz.com/fitur-fitur-google-classroom-yang-perlu-diketahui/>, pada tanggal 13 Februari 2023.

<sup>94</sup> Ibid.

## b) Penilaian

Fitur ini memungkinkan guru untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik yang telah dikumpulkan. Fitur ini menyediakan beberapa sistem penilaian, yaitu penilaian dengan total poin, kategori, dan tanpa penilaian.<sup>95</sup> Total poin dalam setiap tugas adalah 100 poin. Penilaian yang diberikan guru dapat langsung dilihat oleh peserta didik serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru. Pada fitur nilai guru dapat memantau pengumpulan tugas dan melihat rata-rata nilai kelas. Setelah memberikan nilai, guru dapat memberikan umpan balik dan mengembalikan hasilnya kepada setiap peserta didik.

Matematika Kelas VII		Tugas	Uraian bertuliskan nama hewan	Nilai
Uraian bertuliskan nama hewan		0/100	100	100
Putri Nur Hafidha	100	100	100	100
Ahmad Wahid	100	100	100	100
Alvin Pradya Haris	100	100	100	100
Adi Nur Rizki	100	100	100	100
Alvin Pradya Haris	100	100	100	100

**Gambar 2.6**  
**Fitur Penilaian**

## c) Konferensi Online

*Google Classroom* tidak hanya berguna untuk membagikan dan mengumpulkan tugas saja. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur yang dapat digunakan untuk mengadakan kelas secara *online*.<sup>96</sup> Dengan konferensi *online* ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih mudah dan dapat melihat peserta didik secara virtual. Aplikasi konferensi *online* yang digunakan adalah *Google Meet*. Fitur ini dapat digunakan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan bisa diakses sesuai kebutuhan secara gratis. *Google Meet* ini terhubung

<sup>95</sup> Ibid.

<sup>96</sup> Ibid.

dengan *Google Classroom*, sehingga setiap pertemuan dapat dilakukan melalui *Google Classroom*.

*Google Meet* memiliki banyak fitur yang dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar. Guru dapat mengontrol siapa saja yang bisa mengikuti *meeting*, menggunakan *chat* dalam *meeting*, dan membagikan layar selama *meeting* berlangsung.<sup>97</sup> Fitur baru yang diluncurkan adalah *Google Meet* dapat membedakan akun milik guru atau peserta didik berdasarkan data dari *Google Classroom* dan peserta didik tidak dapat bergabung kedalam *meet* sebelum guru memasuki ruangan. Aplikasi ini mengalami peningkatan performa dengan memungkinkan guru secara otomatis menjadi *host* saat kelas *online* dimulai. Dimana hanya peserta didik yang tercantum dalam *Google Classroom* dan mendapat tautan yang bisa bergabung dalam *Meet*. Untuk pihak luar hanya dapat bergabung jika mendapat izin dari guru selaku *host of meeting*. *Google Meet* juga dilengkapi fitur yang memungkinkan peserta mengangkat tangan dan menambahkan emoji yang membuat aplikasi ini semakin menarik.



**Gambar 2.7**  
**Fitur Konferensi Online Google Meet**

d) *Announcement*

Fitur *announcement* adalah fitur yang membantu guru untuk mengumumkan informasi penting kepada peserta didik dalam forum *Google Classroom*.<sup>98</sup> Informasi penting yang diumumkan biasanya terkait tugas, jadwal pelaksanaan tes atau kuis, mengingatkan tenggat waktu

<sup>97</sup> A.A. Pribadi dan Aditya Fajar Indrawan, "Permudah Belajar Online, Google Meet Tambahan Fitur Baru", diakses dari <https://voi.id/teknologi/33956/permudah-belajar-i-online-i-google-meet-tambahan-fitur-baru>, pada tanggal 14 Februari 2023.

<sup>98</sup> Ibid.

pengumpulan tugas, dan lain sebagainya. Fitur ini memudahkan pengguna karena guru yang ingin membuat pengumuman cukup mengetikkannya pada kolom pengumuman yang tersedia pada bagian forum kelas. Selain itu, guru juga dapat menambahkan lampiran berupa tautan, dokumen, maupun gambar dan dapat menentukan apakah pengumuman ingin disampaikan kepada seluruh peserta didik atau hanya tertentu saja. Guru bisa langsung mengumumkannya dalam kelas, menjadwalkannya, dan menyimpannya dalam draf untuk diumumkan di lain waktu. Peserta didik dapat memberi komentar terhadap pengumuman yang diunggah guru. Selain guru, peserta didik juga dapat mengirimkan pesan melalui forum kelas ini.



**Gambar 2.8**  
**Fitur *Announcement***

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Media *Google Classroom*

Media *Learning Management System (LMS) Google Classroom* ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain:<sup>99</sup>

- a) Pengguna tidak harus mengunduh aplikasi *Google Classroom* untuk mengaksesnya.
- b) Situs web cenderung ringan untuk dimuat, mudah digunakan, dapat diakses secara gratis, dan tidak menghabiskan banyak kuota internet dalam penggunaannya.
- c) Mendukung akses *offline* bagi pengguna yang mengunduh aplikasi dalam telepon genggam.
- d) Peserta didik bisa bergabung ke dalam kelas menggunakan kode kelas atau tautan.

<sup>99</sup> Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, Op. Cit. hal 518.

- e) *Google Classroom* memungkinkan setiap kelas untuk memiliki lebih dari satu pengajar dan guru dapat menambahkan pengajar dan siswa dengan memberikan undangan tautan.
- f) Guru dapat mengurutkan nama siswa sesuai abjad untuk mempermudah pendataan.
- g) Dokumen bisa tersimpan secara otomatis, rapi, dan aman.
- h) Peserta didik dan guru dapat memberikan komentar pada setiap unggahan di kolom materi maupun tugas, dimana fitur komentar ini dapat membantu guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dua arah.
- i) Pengguna dapat mengedit dan menghapus komentar maupun pengumuman yang telah diunggah.
- j) Guru dapat membuat tugas dalam bentuk esai dan pilihan ganda serta mengunggah lampiran berupa tautan, dokumen, dan gambar.
- k) Guru dapat menentukan poin maksimal pada tugas, mengatur jadwal pengunggahan tugas, dan menentukan batas akhir pengumpulan.
- l) Guru dapat mengetahui peserta didik yang sudah dan belum mengumpulkan tugas.
- m) Guru dapat mengembalikan tugas yang telah dinilai kepada peserta didik agar peserta didik dapat merevisi, melihat nilai, dan berkomentar.
- n) Guru dapat melihat rata-rata nilai kelas.
- o) Terdapat fitur notifikasi yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pemberitahuan setiap kali guru mengunggah sesuatu di *Google Classroom* melalui *g-mail*.
- p) Pengguna dapat melihat tugas yang perlu segera diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu pengumpulan.
- q) Kelas dapat diarsipkan untuk menyimpan dokumen di dalamnya, tetapi tidak membuat perubahan dalam kelas.
- r) Terhubung dengan *g-mail* sehingga memungkinkan guru untuk mengirim pesan melalui *email* kepada peserta didik.
- s) Terhubung dengan beberapa aplikasi lain milik *Google*, seperti *Google Drive*, *Google Docs*, *Google Form*, *Google Meet*, *Google Calendar*, dan *G-Mail* yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.



- t) Guru yang mengelola beberapa kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang ada di kelas lain.<sup>100</sup>

Di samping memiliki kelebihan, LMS ini memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a) Untuk pengguna yang tidak mengunduh aplikasi *Google Classroom* dalam *smart phone* tidak dapat mengakses aplikasi secara *offline*.
- b) Terdapat beberapa fitur yang hanya tersedia pada aplikasi *Google Classroom*, tetapi tidak tersedia pada situs web dan sebaliknya. Contohnya melalui aplikasi yang telah diunduh dalam *smart phone*, guru dapat mengabsen peserta didik secara manual. Dan hanya melalui situs web *Google Classroom* guru dapat melihat rata-rata nilai kelas.
- c) Fitur tugas dianggap kurang tegas karena peserta didik tetap bisa mengumpulkan tugas meski melewati tenggat waktu pengumpulan.<sup>101</sup>

Dari penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa aplikasi *Google Classroom* ini memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan kekurangannya. Untuk meminimalisir dampak dari kekurangan yang ditimbulkan dapat diatasi dengan guru yang menjadi penanggung jawab kelas bisa mengunduh aplikasi *Google Classroom* pada *smart phone* untuk memaksimalkan penggunaan fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut. Sementara itu untuk pengumpulan tugas, guru dapat membuat kesepakatan atau peraturan dengan peserta didik tentang konsekuensi yang harus diterima jika terlambat mengumpulkan tugas. Dengan begitu guru dapat melatih kedisiplinan peserta didik.

---

<sup>100</sup> Maya Mahitsa Agung Mahardini, "Analisis Situasi Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Fisika", *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, 8: 2, (2020), 222.

<sup>101</sup> Titin, "Kelemahan dan Kelebihan Media Pembelajaran Aplikasi *Google Classroom* dan *Zoom* Dalam Pembelajaran Berbasis Daring", diakses dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/kelemahan-dan-kelebihan-media-pembelajaran-aplikasi-google-classroom-dan-zoom-dalam-pembelajaran-berbasis-daring/>, pada 14 Februari 2023.

## E. Hasil Belajar Siswa

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nurrita hasil belajar adalah hasil peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam diri peserta didik yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku.<sup>102</sup> Hasil belajar siswa menurut Dakhi merupakan pencapaian prestasi oleh peserta didik dari segi akademis melalui ujian, penugasan, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.<sup>103</sup> Selaras dengan kedua pernyataan tersebut, Syachtiyani dan Trisnawati menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapat setelah melakukan proses interaksi, belajar, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.<sup>104</sup> Dari beberapa definisi yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan pengertian dari hasil belajar adalah perolehan yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar siswa diberi tanda dengan nilai berupa huruf, simbol, dan angka.<sup>105</sup> Hasil belajar tidak hanya digunakan sebagai penilaian terhadap kedalaman dari pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga dari pengalaman yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Nilai bukan hasil satu-satunya bagi setiap individu. Tetapi sikap yang ditampikan oleh peserta didik juga merupakan salah satu hasil belajar. Hasil belajar yang baik dapat menjadi tolak ukur bahwa proses belajar yang telah diikuti dikatakan sukses. Meski begitu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

---

<sup>102</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3: 1, (2018), 175.

<sup>103</sup> Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Education and Development: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8: 2, (2020), 468.

<sup>104</sup> Wulan Rahayu Syachtiyani dan Novi Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19", *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2: 1, (April, 2021), 93.

<sup>105</sup> Ibid.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.<sup>106</sup> Ada faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

### a. Faktor Internal

- 1) Kesehatan tubuh secara jasmani
- 2) Minat, bakat, dan kesiapan untuk belajar
- 3) Kelelahan secara jasmani atau rohani

### b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor keluarga, mencakup segi cara mendidik anak, keadaan ekonomi, perhatian dan kasih sayang orang tua, serta latar belakang keluarga
- 2) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan antar peserta didik dan hubungan dengan guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan tugas yang diberikan kepada peserta didik
- 3) Faktor masyarakat, mencakup kegiatan yang dilakukan peserta didik di masyarakat, teman bergaul, dan gaya hidup masyarakat sekitar

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik tentunya tidak selalu dalam kondisi yang prima. Ada kalanya mereka sedang dalam kondisi kurang baik dari segi fisik, mental, maupun rohani. Beberapa hal inilah yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

## 3. Ranah Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar peserta didik dicapai melalui tiga kategori.<sup>107</sup> Ketiga kategori tersebut antara lain:

### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>108</sup> Ranah kognitif lebih

---

<sup>106</sup> Hendra Dani Saputra, dkk, "Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK", *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18: 1, (2018), 25.

<sup>107</sup> Teni Nurrita, Op. Cit, hal 175.

<sup>108</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, "Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2: 2, (Desember, 2019), 152.

menekankan pada kemampuan berpikir kritis, logis, dan rasional. Ranah ini mencakup enam aspek, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Tiga aspek pertama termasuk kedalam *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) atau kemampuan berpikir tingkat rendah. Sedangkan tiga aspek lainnya merupakan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Peserta didik harus mampu melewati tahap LOTS kemudian lanjut ke tahap berpikir yang lebih tinggi. Proses berpikir ini menggambarkan tahapan pemikiran yang dikuasai peserta didik agar mampu menerapkan teori ke dalam suatu tindakan. Ranah kognitif ini dapat dilihat dan diukur dari tes kemampuan pengetahuan terkait materi yang telah diajarkan guru kepada peserta didik. Umumnya hasil kognitif ini berupa angka atau huruf yang menunjukkan sejauh mana kemampuan dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup perilaku dan sikap (*attitude*) yang terkait dengan emosi, minat, motivasi, dan semangat.<sup>109</sup> Terdapat lima kategori yang ada dalam ranah ini, yaitu:

1) Penerimaan

Pada kategori penerimaan peserta didik mampu menunjukkan perhatian dan apresiasi kepada orang lain, seperti bersedia untuk mendengarkan pendapat orang lain.

2) Responsif

Pada kategori responsif peserta didik mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan senantiasa memberikan tanggapan dan tindakan pada suatu kejadian, seperti aktif dalam diskusi kelompok.

3) Nilai yang dianut (nilai diri)

Pada kategori ini siswa mampu menampilkan nilai yang dia yakini untuk membedakan sesuatu yang baik dan buruk terhadap suatu objek atau kejadian. Nilai diri peserta didik ini ditunjukkan dalam bentuk aksi atau

---

<sup>109</sup> Ibid.

perilaku nyata, seperti memberikan usul dalam suatu diskusi dan menyampaikan pendapat dengan baik dan sopan.

#### 4) Organisasi

Pada aspek organisasi ini peserta didik mampu membentuk suatu kelompok dengan sistem nilai dan budaya yang menyalurkan perbedaan nilai yang ada. Peserta didik cenderung menaati dan mematuhi aturan yang ada serta mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya.

#### 5) Karakterisasi

Pada aspek karakterisasi peserta didik dapat mengendalikan perilakunya berdasarkan keadaan yang terjadi. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri saat melakukan suatu pekerjaan, baik secara individu maupun berkelompok. Peserta didik juga mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas secara berkelompok tanpa mendahulukan egonya.

#### c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang dilihat dari segi keterampilan dan kemampuan mengambil tindakan.<sup>110</sup> Ranah ini mencakup gerakan fisik dan keterampilan motorik serta kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering dilakukan secara berulang. Perkembangan psikomotorik dapat diukur dari segi kecepatan, ketepatan, jarak, teknik, dan pelaksanaannya.

Terdapat tujuh kategori dalam ranah psikomotorik, antara lain: 1) persepsi, 2) kesiapan, 3) reaksi yang diarahkan, 4) reaksi yang natural, 5) reaksi yang kompleks, 6) adaptasi, dan 7) kreativitas.<sup>111</sup> Ketujuh aspek ini jika dikuasai dengan baik, peserta didik dapat membuat pola baru yang sesuai dengan situasi dan kondisi ketika itu. Pada tahap ini, peserta didik telah dapat membuat sesuatu dengan melakukan inovasi. Peserta didik juga mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri.

---

<sup>110</sup> Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2: 1 (2019), 588.

<sup>111</sup> Rinto Hasilolan Hutapea, Op. Cit, hal 153.

Pada penelitian ini hasil belajar yang diukur dan diamati adalah hasil belajar dari ranah kognitif atau pengetahuan. Hasil belajar ini didapatkan dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh peserta didik. Nilai tersebut berupa angka yang kemudian dibandingkan dan diamati jika terdapat perbedaan hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

#### F. Materi Sistem Linear Dua Variabel (SPLDV)

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran matematika yang diajarkan di jenjang SMP kelas VIII berbasis Kurikulum 13.

**Tabel 2.3**  
**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.5 Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, mengitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel

Adapun sekilas tentang materi SPLDV adalah sebagai berikut:<sup>112</sup>

- a. Persamaan linear dua variabel (PLDV) adalah persamaan yang mengandung dua variabel dimana pangkat/derajat tiap-tiap variabelnya sama dengan satu.

Bentuk Umum PLDV:

$$ax + by = c$$

x dan y disebut variabel.

<sup>112</sup> Abdur Rahman As'ari, dkk, *Buku Matematika SMP Kelas VIII Semester 1 Kurikulum 13*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud, 2017), 189 – 229.

- b. Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah dua persamaan linear dua variabel yang mempunyai hubungan diantara keduanya dan mempunyai satu penyelesaian.

Bentuk umum SPLDV:

$$ax + by = c$$

$$px + qy = r$$

dengan :

$x$  ,  $y$  disebut variabel

$a$ ,  $b$ ,  $p$ ,  $q$  disebut koefisien

$c$ ,  $r$  disebut konstanta

- c. Variabel adalah suatu peubah, pemisal atau pengganti dari suatu nilai atau bilangan yang biasanya dilambangkan dengan huruf/symbol.

Contoh:

Dimas memiliki 6 buah apel dan 2 buah mangga.

Jika ditulis dengan memisalkan:  $a$  = buah apel dan  $b$  = buah mangga

Maka:  $6a + 2b$ , dengan  $a$  dan  $b$  adalah variabel.

- d. Koefisien adalah sebuah bilangan yang menyatakan banyaknya variabel yang sejenis.<sup>113</sup> Koefisien juga dapat dikatakan sebagai bilangan di depan variabel karena penulisan untuk sebuah suku yang memiliki variabel adalah koefisien di depan variabel.

Contoh :

Rangga memiliki 3 pensil dan 4 bolpoin.

Jika ditulis dengan memisalkan:  $x$  = pensil dan  $y$  = bolpoin

Maka:  $3x + 4y$ , dengan 3 dan 4 adalah koefisien

Dengan 3 adalah koefisien  $x$  dan 4 adalah koefisien  $y$ .

- e. Konstanta adalah suatu bilangan yang tidak diikuti oleh variabel sehingga nilainya tetap (konstan) untuk nilai peubah (variabel) berapa pun.

Contoh:

$$7p + 2q = 15.$$

15 adalah suatu konstanta karena berapapun nilai  $p$  dan  $q$ , nilai 15 tidak ikut terpengaruh sehingga tetap (konstan).

---

<sup>113</sup> Ibid.

- f. Suku adalah suatu bagian dari bentuk aljabar yang dapat terdiri dari variabel dan koefisien atau berbentuk konstanta yang tiap sukunya dipisahkan dengan tanda operasi aljabar.

Contoh:

$2x - 3y + 9$ , suku-sukunya adalah :  $2x$ ,  $-3y$ , dan  $9$

- g. Metode menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)

Untuk menyelesaikan metode penyelesaian terdapat tiga cara, yaitu:

1. Metode Substitusi

Metode Substitusi adalah metode penyelesaian SPLDV dengan cara menggantikan satu variabel dengan variabel dari persamaan yang lain.

2. Metode Eliminasi

Eliminasi adalah cara menyelesaikan SPLDV dengan cara menghilangkan salah satu variabel  $x$  atau  $y$ .

3. Metode Grafik

Dengan menggambarkan persamaan linearnya pada koordinat kartesius, dimana titik potong dari kedua persamaan linier tersebut merupakan penyelesaiannya.<sup>114</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>114</sup> Ibid.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mencari hubungan sebab akibat dari satu perlakuan pada variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>1</sup> Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana metode *Hybrid Learning* menggunakan media *Google Classroom* ketika diterapkan pada suatu kegiatan pembelajaran matematika melalui eksperimen yang dilakukan pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjabarkan hasil perhitungan yang dilakukan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui fenomena yang dialami objek penelitian. Kuantitatif menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan yang didapatkan di lapangan.<sup>2</sup> Disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka dan dianalisis dengan statistik.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah penerapan metode dan media pembelajaran efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian data yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk skor aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik berupa angka-angka yang sifatnya kuantitatif. Kemudian menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat dilakukan penelitian.

---

<sup>1</sup> Ni Made Ratminingsih, "Penelitian Eksperimental dalam Pembelajaran Bahasa Kedua", *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 6: 11, (2020), 39.

<sup>2</sup> Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif", *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2: 1, (2014), 86.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Adapun gambaran desainnya adalah sebagai berikut:



Keterangan :

$A_1$  = Nilai tes awal sebelum diterapkan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*

$A_2$  = Nilai tes akhir setelah diterapkan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*

X = Perlakuan dengan menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*

Sehingga dalam penelitian ini hanya terdapat satu kelas yang menjadi kelompok eksperimen saja. Pada penelitian ini peserta didik terlebih dahulu diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum diberi perlakuan menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Kemudian setelah itu peserta didik diberi perlakuan menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Terakhir siswa diberikan tes akhir setelah diberi perlakuan menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.<sup>3</sup>

## C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Ponggok yang berlokasi di Jl. Pos Kuning, Desa Jatilengger, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

S U R A B A Y A

---

<sup>3</sup> William dan Hita, "Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest", *Jurnal Sifo Mikroskil*, 20: 1, (2019), 72.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Memohon izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian	25 November 2022
2.	Membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika terkait waktu pelaksanaan dan kelas yang akan digunakan untuk penelitian	13 Maret 2023
3.	Memberikan <i>pre-test</i> sebelum penerapan metode <i>Hybrid Learning</i> berbantuan media <i>Google Classroom</i>	4 April 2023
4.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode <i>Hybrid Learning</i> berbantuan media <i>Google Classroom</i>	6 April 2023 dan 11 April 2023
5.	Memberikan <i>post-test</i> setelah menerapkan metode <i>Hybrid Learning</i> berbantuan media <i>Google Classroom</i>	18 April 2023

#### D. Populasi Dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti.<sup>4</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 3 Pongok, Kabupaten Blitar.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan teknik sampling yang dapat menggambarkan keadaan populasi.<sup>5</sup> Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive or judgement sampling*. Ini merupakan teknik *nonrandom sampling* dimana pengambilan sampel dari suatu populasi dilakukan dengan sengaja secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan rekomendasi dari seorang informan berdasarkan kualitas yang dimiliki informan.<sup>7</sup> Informan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah guru matematika yang mampu

<sup>4</sup> Sena Wahyu Purwanza, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 9

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Deri Firmansyah dan Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1: 2, (2022), 92.

<sup>7</sup> Salmaa, "Purposive Sampling: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh yang Baik dan Benar", diakses dari [https://penerbitdeepublish.com/purposive-sampling/#Purposive\\_Sampling](https://penerbitdeepublish.com/purposive-sampling/#Purposive_Sampling) , pada tanggal 13 Mei 2023.

kelas VIII. Sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-C SMPN 3 Ponggok.

Banyak peserta didik kelas VIII-C adalah 30 anak. Namun, yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya peserta didik yang mengikuti tes tulis sebelum dan sesudah penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* serta mengikuti minimal satu kali kegiatan pembelajaran dari dua pertemuan. Adapun peserta didik yang memenuhi syarat tersebut adalah sebanyak 23 anak. Hal ini disebabkan 7 anak lainnya hanya mengikuti salah satu tahap pembelajaran atau tidak mengikuti pembelajaran sama sekali karena berhalangan hadir. Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-C SMPN 3 Ponggok sebanyak 23 anak. Peserta didik sebagai objek penelitian dalam aktivitas siswa, penilaian tes tulis terkait materi SPLDV dan pengisian angket respon. Peneliti bertindak sebagai guru yang sekaligus objek penelitian dalam pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi metode angket, dan metode tes.

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan mengamati dan mendeskripsikan tingkah laku subjek.<sup>8</sup> Observasi dilakukan oleh tujuh orang observer yang mana dua orang bertugas untuk mengobservasi aktivitas guru, empat orang mengobservasi aktivitas peserta didik yang bergabung secara *online* dan satu orang mengobservasi aktivitas peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Observer aktivitas guru ada dua orang yang masing-masing mengamati secara luring yang dilakukan oleh Ibu Sri Sunarsih, S.Pd (Guru Matematika SMPN 3 Ponggok) dan daring yang dilakukan oleh Amelia Khairunnisa (Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya).

---

<sup>8</sup> Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif", *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 4: 1, (2016), 70.

Observer aktivitas peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara tatap muka hanya satu orang, yaitu Bapak Suyanto, S.Pd (Guru Matematika SMPN 3 Ponggok). Karena yang bertugas mengamati adalah guru matematika yang mengamati kelas tersebut dan tempat duduk peserta didik diatur urut sesuai absen, sehingga memudahkan observer untuk mengamati aktivitas peserta didik. Observer aktivitas peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara daring ada empat orang, antara lain Feti Gita Ariska (Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya), Nurul Latifah (Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya), Shity Astriani Puji Lestari (Mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung), dan Mellisa Chandra Devi Fortunata (Mahasiswi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya). Setiap observer bertugas untuk mengamati empat sampai lima peserta didik. Observasi terhadap peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara daring dilakukan dengan menyematkan video masing-masing peserta didik yang diamati secara bergantian. Dengan begitu, observer dapat mengamati aktivitas peserta didik dengan lebih jelas. Hal ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.

## 2. Metode Angket

Angket adalah metode pengumpulan data untuk mengetahui pendapat individu yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan tentang berbagai aspek.<sup>9</sup> Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Peserta didik mengisi lembar angket yang diberikan setelah mengerjakan *post-test* dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang

---

<sup>9</sup> Lily Parnabhakti dan Nicky Dwi Puspaningtyas, "Persepsi Peserta Didik pada Media Powerpoint dalam Google Classroom", *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2: 1, (Juni, 2021), 18.

telah disediakan. Jenis angket ini adalah angket tertutup yang berisi pernyataan yang sudah disediakan pilihan jawaban dan tidak mempengaruhi nilai peserta didik.

### 3. Metode Tes

Tes adalah pemberian soal/percobaan yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hasil pelajaran tertentu pada seorang peserta didik atau kelompok peserta didik.<sup>10</sup> Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal uraian yang dikerjakan secara individu. Tes ini terdiri dari dua tahap, yaitu *pre-test* yang diberikan sebelum mengikuti pembelajaran dan *post-test* yang diberikan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terkait materi SPLDV yang disampaikan. Selanjutnya dilihat apakah hasil *post-test* meningkat menjadi lebih baik dibandingkan hasil *pre-test* dan mencapai kriteria ketuntasan minimum atau tidak.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.<sup>11</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa disusun oleh peneliti untuk mengamati aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* berlangsung dengan mengisi kolom penilaian sesuai keaktifan siswa.

Dalam penelitian ini, aktivitas siswa yang diamati termasuk dalam aspek sebagai berikut:

- a) Masuk kelas/*Google Meet* tepat waktu
- b) Mengisi daftar hadir sesuai arahan guru

---

<sup>10</sup> Hamni Fadlilah Nasution, Op. Cit, hal 67.

<sup>11</sup> Baso Intang Sappaille, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2007), 13: 66, 390.

- c) Menjawab salam dari guru dan berdo'a bersama
- d) Memperhatikan dan menyimak penjelasan guru/menyalakan kamera selama mengikuti kegiatan pembelajaran
- e) Mencatat materi pelajaran yang diberikan
- f) Mengikuti setiap arahan dan instruksi dari guru dengan baik dan benar
- g) Membaca dan memahami permasalahan yang diberikan guru
- h) Menggunakan aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran dengan baik (*Google Classroom/Google Meet*)
- i) Menyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan benar
- j) Mempresentasikan hasil kerja dengan baik dan benar/memperhatikan presentasi teman dengan baik
- k) Menyampaikan pendapat dengan baik dan benar/menyimak diskusi dan menghargai pendapat orang lain
- l) Menulis kesimpulan materi sesuai arahan guru

## 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disusun oleh peneliti. Lembar tersebut berisi bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup> Guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan yang tercantum dalam RPP yang telah disusun sebelumnya. Aktivitas guru diamati selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* berlangsung.

Dalam penelitian ini, aktivitas guru yang diamati termasuk dalam aspek sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan:

- a) Menyiapkan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran daring dan luring
- b) Membuka kegiatan pembelajaran dan berdo'a

---

<sup>12</sup> Noviasari, Skripsi: “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Melatih Literasi Statistik Siswa SMP pada Materi Statistika Kelas VII”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 56.

- c) Menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik
  - d) Memberikan apersepsi dan motivasi
  - e) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Kegiatan Inti:
- a) Menjelaskan materi pelajaran menggunakan media yang mendukung untuk pembelajaran daring dan luring
  - b) Menggunakan media pembelajaran daring dan luring dengan maksimal
  - c) Mengoptimalkan interaksi peserta didik melalui tugas dan LKPD
  - d) Membimbing jalannya presentasi dan tanya jawab
  - e) Menjadi fasilitator dalam pembelajaran
  - f) Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
  - g) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan
- Kegiatan Penutup:
- a) Memberikan materi penguat
  - b) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan materi
  - c) Melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran
  - d) Memberi tugas kepada peserta didik
  - e) Menutup kegiatan pembelajaran

### 3. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa disusun oleh peneliti dan diberikan setelah kegiatan belajar selesai dilaksanakan untuk mengetahui pendapat peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Angket ini berisi pernyataan tentang respon peserta didik dan pilihan alternatif jawaban yang dapat dipilih salah satu sesuai yang dirasakan peserta didik dengan memberi tanda centang (✓).<sup>13</sup>

Adapun respon peserta didik yang tertera dalam angket adalah seperti berikut:

- a) Penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* memberikan suasana baru dalam belajar.

---

<sup>13</sup> Noviasari, Op. Cit, hal 54.



- b) Pembelajaran matematika lebih menyenangkan dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.
- c) Saya tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.
- d) Penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* membuat pembelajaran matematika lebih menarik.
- e) Penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* membuat saya lebih terampil memanfaatkan teknologi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- f) Penjelasan guru tersampaikan dengan baik selama pembelajaran matematika dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.
- g) Saya memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.
- h) Saya merasa bersemangat selama mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- i) Saya tidak merasakan adanya kesulitan/kendala selama mengikuti pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.
- j) Saya tidak merasakan adanya kesulitan/kendala selama menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet*.
- k) Saya ingin metode *Hybrid Learning* diterapkan pada materi dan mata pelajaran lainnya.
  - l) Aplikasi *Google Classroom* dapat diakses dengan mudah.
  - m) *Google Classroom* adalah aplikasi belajar online yang sudah familiar bagi saya.
  - n) Saya tidak merasa kesulitan menggunakan fitur yang ada di *Google Classroom*.
  - o) *Google Classroom* memudahkan saya dalam belajar, menerima materi, dan mengumpulkan tugas.
  - p) Saya ingin media *Google Classroom* diterapkan pada materi dan mata pelajaran lainnya.

#### 4. Lembar Soal Tes Tulis

Tes tulis ini berupa soal esai sebanyak lima butir yang bertujuan untuk melihat kemampuan dan pemahaman peserta didik terkait materi SPLDV yang telah disampaikan yang harus dikerjakan peserta didik dalam batas waktu tertentu.<sup>14</sup> Soal dibuat berdasarkan sumber belajar utama peserta didik, yaitu Buku Siswa Matematika Kelas VIII Semester 1 Kurikulum 13 Revisi 2017 Kemendikbud. Kelima soal tes yang disusun ini berada pada level memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Berikut adalah kisi-kisi soal tes hasil belajar siswa.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Siswa**

Kompetensi Dasar	Indikator	Level	Nomor Soal
3.5 Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual	Siswa mampu membuat model matematika dari sistem persamaan linear dua variabel	C2 (memahami)	1 (a,b,c)
	Siswa mampu menentukan nilai variabel dari persamaan linear dua variabel menggunakan metode substitusi	C3 (menerapkan)	2 (a,b)
	Siswa mampu menentukan nilai variabel dari persamaan linear dua variabel menggunakan metode campuran	C3 (menerapkan)	3
	Siswa mampu menentukan nilai variabel dari persamaan linear dua variabel menggunakan metode grafik	C3 (menerapkan)	4 (a)
	Siswa mampu menentukan sistem persamaan linear dua variabel dan himpunan penyelesaian dari grafik yang diberikan	C3 (menerapkan)	4 (b)
	Siswa mampu menyelesaikan masalah SPLDV yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	C4 (menganalisis)	5 (a,b,c)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh empat orang validator yang terdiri dari dua dosen UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu Bapak Dr. Suparto, M.Pd.I dan Ibu Lisanul Uswah Sadieda, S.Si, M.Pd, serta dua guru matematika dari SMPN 3 Ponggok, yaitu Ibu Sri Sunarsih, S.Pd dan Bapak Suyanto, S.Pd. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, angket respon peserta didik, soal *pre-test* dan *post-test*, RPP, LKPD, dan media

<sup>14</sup> Hamni Fadlilah Nasution, Op. Cit, hal 67.

*Google Classroom*. Dari hasil validasi yang telah dilakukan didapatkan bahwa setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat valid dengan rata-rata skor total validasi adalah lebih dari 4, sedangkan instrumen RPP termasuk dalam kategori valid dengan rata-rata skor total validasi adalah 4. Adapun maksimal rata-rata skor total validasi adalah 5.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Aktivitas Siswa

Hasil analisis penilaian terhadap aktivitas siswa didapatkan dari hasil analisis pengamatan aktivitas siswa.<sup>15</sup>

Langkah-langkah dalam menganalisis data hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

a) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas setiap siswa menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun dengan skala sebagai berikut:

Skor 1 = tidak baik

Skor 2 = kurang baik

Skor 3 = baik

Skor 4 = sangat baik

b) Menghitung skor rata-rata tiap aspek pada setiap pertemuan. Untuk menghitung skor rata-rata tiap aspek pada satu pertemuan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata skor tiap aspek} = \frac{\text{Jumlah skor tiap aspek}}{\text{Banyak siswa}}$$

c) Menghitung skor rata-rata untuk aktivitas di setiap pertemuan. Untuk menghitung skor rata-rata untuk satu pertemuan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata skor satu pertemuan} = \frac{\text{Jumlah skor semua aspek}}{\text{Banyak aspek}}$$

d) Menghitung rata-rata skor dua pertemuan. Untuk menghitung rata-rata skor total untuk dua pertemuan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata skor total} = \frac{\text{Jumlah rata - rata skor setiap pertemuan}}{\text{Banyak pertemuan}}$$

---

<sup>15</sup> Noviasari, Op.Cit, hal 56.

- e) Menentukan kategori aktivitas siswa berdasarkan rata-rata skor total aktivitas siswa dari dua pertemuan dengan kriteria sebagai berikut:<sup>16</sup>

**Tabel 3.3**  
**Kategori Aspek Aktivitas Siswa**

Rata-Rata Skor Total	Kategori
$0,00 \leq x < 1,50$	Tidak Aktif
$1,50 \leq x < 2,50$	Cukup Aktif
$2,50 \leq x < 3,50$	Aktif
$3,50 \leq x \leq 4,00$	Sangat Aktif

Keterangan:

$x$ : rata-rata skor total aktivitas siswa

Penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dikatakan efektif jika aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran memenuhi kategori minimal aktif.<sup>17</sup>

## 2. Analisis Data Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dilakukan oleh satu observer dengan mengisi lembar observasi yang disediakan. Penilaian aktivitas guru ini dibagi dalam empat skala, yaitu:

Skor 1 = Tidak dilaksanakan

Skor 2 = Dilaksanakan tetapi belum baik

Skor 3 = Dilaksanakan dengan baik

Skor 4 = Dilaksanakan dengan sangat baik

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah:

<sup>16</sup> Rere Dwi Kirana, Skripsi: “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning Tipe POE (Prediction, Observation, and Explanation)* untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 48.

<sup>17</sup> Noviasari, Op.Cit, hal 52.

- a) Menghitung skor rata-rata untuk setiap poin aktivitas di tiap pertemuan. Untuk menghitung skor rata-rata untuk setiap aspek dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata skor tiap pertemuan} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Banyak aspek}}$$

- b) Menghitung rata-rata skor keseluruhan dari setiap pertemuan. Untuk menghitung rata-rata skor total dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata skor total} = \frac{\text{Jumlah rata - rata skor setiap pertemuan}}{\text{Banyak pertemuan}}$$

- c) Mengkonversikan hasil rata-rata penilaian dengan kategori berikut ini:<sup>18</sup>

**Tabel 3.4**

**Kategori Aspek Aktivitas Guru**

Rata-Rata Skor Total	Kategori
$0,00 \leq y < 1,50$	Tidak Baik
$1,50 \leq y < 2,50$	Cukup Baik
$2,50 \leq y < 3,50$	Baik
$3,50 \leq y \leq 4,00$	Sangat Baik

Keterangan:

y: rata-rata skor total aktivitas guru

Penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dikatakan efektif jika rata-rata total skor aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori minimal baik.<sup>19</sup>

### 3. Analisis Data Respon Siswa

Dari angket yang sudah diisi oleh siswa, respon yang telah diberikan kemudian dianalisis menghitung persentase pernyataan yang termuat dalam angket respon peserta didik.<sup>20</sup>

Adapun skor kategori jawaban dalam angket ini dibagi menjadi empat skala, yaitu:

SS (Sangat Setuju)	: Skor 4
S (Setuju)	: Skor 3
TS (Tidak Setuju)	: Skor 2
STS (Sangat Tidak Setuju)	: Skor 1

<sup>18</sup> Ibid, halaman 50.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Rere Dwi Kirana, Op. Cit, hal 60.

Respon angket yang sudah diisi oleh peserta didik, lalu direkapitulasi dalam format tabel seperti berikut:<sup>21</sup>

**Tabel 3.5**  
**Format Data Respon Siswa**

Butir Pernyataan	SS		S		TS		STS		Total Skor	%Total Skor	Kriteria
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Pernyataan 1											
Pernyataan 2											
dst.											
<b>Rata-rata Persentase Skor Keseluruhan</b>											

Keterangan:

F = Banyak peserta didik yang memilih kategori jawaban dari setiap butir pernyataan

$$\% = \frac{F}{\text{Banyak siswa}} \times 100$$

Total Skor = Jumlah hasil kali F dengan skor setiap kategori

$$\% \text{ Total Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{(\text{Skor maksimal kategori SS} \times \text{banyak siswa})} \times 100$$

$$\text{Rata-rata Persentase Skor Keseluruhan} = \frac{\% \text{ Total Skor}}{\text{Banyak pernyataan}}$$

Kriteria = dilihat dari % Total Skor

Kriteria respon peserta didik ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:<sup>22</sup>

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Respon Peserta Didik**

Persentase	Kriteria
$0\% \leq \% \text{ Total Skor} < 25\%$	Tidak Positif
$25\% \leq \% \text{ Total Skor} < 50\%$	Kurang Positif
$50\% \leq \% \text{ Total Skor} < 75\%$	Positif
$75\% \leq \% \text{ Total Skor} \leq 100\%$	Sangat Positif

Berdasarkan kategori di atas jika rata-rata persentase skor keseluruhan menunjukkan hasil  $\geq 50\%$ , maka respon siswa dikatakan positif sesuai kriteria dalam tabel di atas. Namun apabila rata-rata persentase skor keseluruhan menunjukkan hasil  $< 50\%$  dari seluruh butir pernyataan, maka

<sup>21</sup> Rere Dwi Kirana, Op. Cit, hal 66.

<sup>22</sup> Prasetyaning Astuti Mahayu Ariyawati, dkk, "Analisis Respon Siswa terhadap Model Pairs, Investigation and Communication (PIC) dalam Pembelajaran IPA", *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Sains*, 2: 1, (Maret 2017), 12.

respon siswa dikatakan cukup positif. Metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dikatakan efektif jika respon siswa berada pada kategori minimal positif.<sup>23</sup>

#### 4. Analisis Data Soal Tes Tulis

Analisis data soal tes tulis dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami, mengidentifikasi dan menganalisis masalah terkait Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini dilakukan dua kali tes tulis, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dikatakan efektif salah satu syaratnya adalah apabila nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti pembelajaran dan mencapai KKM. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut.

##### a. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Pembelajaran Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

1) Menghitung nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

Menghitung nilai hasil belajar siswa sebelum pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* didapatkan dari nilai *pre-test* yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Pre-test} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan skor maksimal adalah sebesar 65.

---

<sup>23</sup> Noviasari, Op. Cit. hal 56.

<sup>24</sup> Ibid, hal. 57

- 2) Menghitung statistik deskriptif nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.<sup>25</sup> Statistik deskriptif ini digunakan untuk menyajikan data tes hasil belajar siswa yang telah diperoleh sebelum diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Data ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, mean, median, modus, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 22.

- 3) Menghitung statistik inferensial hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

Analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Pertama dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Sebelum melakukan uji normalitas, terlebih dahulu menentukan hipotesisnya seperti berikut:  $H_0$  = Data berdistribusi normal dan  $H_a$  = Data tidak berdistribusi normal. Untuk menentukan hipotesis mana yang diterima dan ditolak, terdapat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan terkait hipotesis mana yang diterima dan ditolak, yaitu jika nilai  $Sig > (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya data

---

<sup>25</sup> Irma Dinata, Skripsi: “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era New Normal”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 47.



berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai  $\text{Sig} < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya data tidak berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis jika data berdistribusi normal adalah menggunakan uji t untuk satu sampel (*one sample t test*). Namun, jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji statistik non parametris, yaitu uji Wilcoxon untuk satu sampel (*one sample Wilcoxon test*). Analisis inferensial pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Adapun hipotesis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat pada penelitian ini adalah:

$H_0$  = Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimum.

$H_a$  = Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* kurang dari kriteria ketuntasan minimum.

Kriteria pengambilan keputusan terkait hipotesis mana yang diterima dan ditolak adalah jika nilai  $\text{Sig} (1\text{-tailed}) > (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimum. Sebaliknya, jika nilai  $\text{Sig} (1\text{-tailed}) < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* kurang dari kriteria ketuntasan minimum. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada KKM yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian. KKM mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 3 Pongkok adalah sebesar 68.

**b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Pembelajaran Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

- 1) Menghitung nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

Menghitung nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* didapatkan dari nilai *post-test* yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai } Post\text{-test} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan skor maksimal adalah sebesar 65.

- 2) Menghitung statistik deskriptif nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.<sup>26</sup> Statistik deskriptif ini digunakan untuk menyajikan data tes hasil belajar siswa yang diperoleh setelah diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Data ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, mean, median, modus, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 22.

- 3) Menghitung statistik inferensial hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

Analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google*

---

<sup>26</sup> Ibid, hal. 50.

*Classroom*. Pertama dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Sebelum melakukan uji normalitas, terlebih dahulu menentukan hipotesisnya seperti berikut:  $H_0$  = Data berdistribusi normal dan  $H_a$  = Data tidak berdistribusi normal. Untuk menentukan hipotesis mana yang diterima dan ditolak, terdapat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan terkait hipotesis mana yang diterima dan ditolak, yaitu jika nilai  $Sig > (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai  $Sig < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya data tidak berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis jika data berdistribusi normal adalah menggunakan uji t untuk satu sampel (*one sample t test*). Namun, jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji statistik non parametris, yaitu uji Wilcoxon untuk satu sampel (*one sample Wilcoxon test*). Analisis inferensial pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Adapun hipotesis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kelima pada penelitian ini adalah:

$H_0$  = Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimum.

$H_a$  = Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* kurang dari kriteria ketuntasan minimum.

Kriteria pengambilan keputusan terkait hipotesis yang diterima dan ditolak, yaitu jika nilai  $Sig (1-tailed) > (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya hasil belajar siswa setelah diterapkan

pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimum. Sebaliknya, jika nilai Sig (1-tailed)  $< (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* kurang dari kriteria ketuntasan minimum. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada KKM yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian. KKM mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 3 Ponggok adalah sebesar 68.

**c. Analisis Data Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Sebelum dengan Setelah Diterapkan Pembelajaran Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

1. Menghitung perbedaan nilai hasil belajar siswa sebelum dengan setelah diterapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

Menghitung perbedaan nilai hasil belajar siswa antara sebelum dengan setelah pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* didapatkan dari selisih nilai *post-test* dan *pre-test* yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$HK = PO - PR$$

Keterangan:

HK : Peningkatan hasil belajar

PO : Total nilai *post-test*

PR : Total nilai *pre-test*

2. Menghitung statistik inferensial perbedaan nilai hasil belajar siswa antara sebelum dengan setelah pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum itu, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Pengujian hipotesis apabila berdistribusi normal maka menggunakan uji-t berpasangan (*paired t-test*) dengan rumus sebagai berikut:<sup>27</sup>

$$t_{hit} = \frac{d}{S_d/\sqrt{n}}$$

Dengan:

$t_{hit}$  = Nilai t hitung

$d$  = Selisih nilai *pre-test* dan *post-test*

Simpangan baku  $d = S_d = \sum_{i=1}^n \sqrt{\frac{(d_i - d)^2}{n-1}}$  atau  $S_d =$

$$\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n d_i^2 - (\sum_{i=1}^n d_i)^2 / n}{n-1}}$$

$S_d$  = Simpangan baku selisih nilai *pre-test* dan *post-test*

$n$  = Jumlah sampel

Apabila setelah dilakukan uji normalitas diketahui data ternyata tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji statistik non parametris yaitu uji Wilcoxon. Pada penelitian ini analisis inferensial menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dengan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

---

<sup>27</sup> A. Saepul Hamdani dan Maunah Setyawati, *Statistika Terapan*, (Surabaya: IAIN Press, 2015), hal. 122.

$H_a$  = Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dengan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

Kriteria pengambilan keputusan terkait hipotesis mana yang diterima dan ditolak, yaitu jika nilai Sig. (2-tailed)  $>$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dengan sesudah diterapkan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed)  $<$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dengan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dikatakan efektif apabila terdapat perbedaan hasil belajar siswa menjadi lebih baik antara hasil belajar siswa sebelum dengan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dengan rata-rata nilai *post-test* siswa yang mencapai KKM.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah berupa data hasil observasi aktivitas siswa, observasi aktivitas guru, respon siswa, dan data tes hasil belajar yang didapatkan dari *pre-test* dan *post-test*. Data yang diperoleh ini selanjutnya dideskripsikan untuk mempermudah menganalisisnya. Berikut merupakan deskripsi data hasil penelitian pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 1. Deskripsi Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Selama Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Observasi aktivitas peserta didik ini dilakukan oleh lima orang observer, yang mana satu observer bertugas untuk mengamati aktivitas peserta didik secara langsung di dalam kelas dan empat lainnya bertugas mengamati aktivitas peserta didik secara daring. Berikut data hasil observasi aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* yang disajikan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4. 1**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 1**

Nama Siswa	Skor Aspek Tiap Pernyataan											Total Skor	
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		L
AZDS	4	3	3	3	2	4	2	4	2	1	1	4	33
AS	4	3	3	3	2	3	2	4	2	1	2	4	33
CMK	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	1	4	37
DIK	4	3	3	4	3	4	2	4	3	1	1	4	36
EATS	4	3	3	3	3	3	2	4	3	1	1	4	34
EBA	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	1	4	37
FMS	4	3	3	4	3	4	2	4	3	1	1	4	36
GAA	4	3	3	4	3	4	2	4	3	1	1	4	36
GS	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	4	39
HPR	4	4	4	3	2	3	2	4	3	2	2	4	37
KGS	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	40
KSK	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	1	4	39
KAP	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	45
LAN	4	4	3	1	2	3	3	4	2	2	2	3	33
MSP	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	1	3	37
MAW	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	1	3	37
NAA	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	1	3	38
NHT	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	1	3	36
RYR	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	35
RPR	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
SIR	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	36
SRP	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	36
RBI	3	4	3	1	2	4	3	4	3	3	2	3	35
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>81</b>	<b>81</b>	<b>67</b>	<b>66</b>	<b>80</b>	<b>62</b>	<b>87</b>	<b>66</b>	<b>40</b>	<b>39</b>	<b>82</b>	<b>842</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa total skor aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama adalah 842 untuk 12 aspek yang diamati. Berikut adalah data hasil observasi aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* yang disajikan dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**

**Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 2**

Nama Siswa	Skor Aspek Tiap Pernyataan												Total Skor
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
AZDS	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	41
AS	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	38
CMK	3	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	2	37
DIK	4	3	4	2	1	2	1	4	2	2	1	2	28
EATS	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	3	2	37
EBA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
FMS	4	4	4	3	2	2	1	4	3	2	1	3	33
GAA	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	39
GS	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37
HPR	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38
KGS	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
KSK	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
KAP	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
LAN	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	39
MSP	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	2	3	38
MAW	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	1	4	37
NAA	4	3	4	4	4	4	2	3	3	1	2	4	38
NHT	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	1	4	37
RYR	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	1	4	37
RPR	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	1	4	38
SIR	4	3	4	3	4	4	2	4	4	1	1	3	37
SRP	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	4	39
RBI	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	1	4	39
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>81</b>	<b>89</b>	<b>69</b>	<b>70</b>	<b>75</b>	<b>61</b>	<b>79</b>	<b>73</b>	<b>46</b>	<b>49</b>	<b>77</b>	<b>856</b>

Keterangan:

- A : Masuk kelas/*Google Meet* tepat waktu
- B : Mengisi daftar hadir sesuai arahan guru
- C : Menjawab salam dari guru dan berdo'a bersama
- D : Memperhatikan dan menyimak penjelasan guru/menyalakan kamera selama mengikuti kegiatan pembelajaran
- E : Mencatat materi pelajaran yang diberikan
- F : Mengikuti setiap arahan dan instruksi dari guru dengan baik dan benar
- G : Membaca dan memahami permasalahan yang diberikan guru
- H : Menggunakan aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran dengan baik (*Google Classroom/Google Meet*)
- I : Menyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan benar



- J : Mempresentasikan hasil kerja dengan baik dan benar/memperhatikan presentasi teman dengan baik
- K : Menyampaikan pendapat dengan baik dan benar/menyimak diskusi dan menghargai pendapat orang lain
- L : Menulis kesimpulan materi sesuai arahan guru

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa total skor aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua adalah 856 untuk 12 aspek yang diamati.

## 2. Deskripsi Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Data hasil observasi aktivitas guru ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang observer, yang mana satu observer bertugas untuk mengobservasi aktivitas guru secara langsung di dalam kelas dan yang lain mengobservasi aktivitas guru secara daring. Berikut adalah data hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* yang disajikan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Aspek yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Observer 1	Observer 2	Observer 1	Observer 2
A	3	4	4	4
B	4	4	4	4
C	4	4	3	4
D	4	3	3	4
E	4	4	3	3
F	3	4	4	4
G	3	4	4	3
H	4	3	3	4
I	4	4	3	3
J	4	4	4	4
K	4	4	4	4
L	3	4	4	4
M	3	3	4	3
N	3	4	4	4
O	4	3	3	4
P	4	4	4	4
Q	4	4	4	4
<b>Total Skor</b>	62	64	62	64

Keterangan:

- A : Menyiapkan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran daring dan luring
- B : Membuka kegiatan pembelajaran dan berdo'a

- C : Menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik
- D : Memberikan apersepsi dan motivasi
- E : Menyampaikan tujuan pembelajaran
- F : Menjelaskan materi pelajaran menggunakan media yang mendukung untuk pembelajaran daring dan luring
- G : Menggunakan media pembelajaran daring dan luring dengan maksimal
- H : Mengoptimalkan interaksi peserta didik melalui tugas dan LKPD
- I : Membimbing jalannya presentasi dan tanya jawab
- J : Menjadi fasilitator dalam pembelajaran
- K : Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
- L : Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan
- M : Memberikan materi penguat
- N : Membimbing peserta didik membuat kesimpulan materi
- O : Melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran
- P : Memberi tugas kepada peserta didik
- Q : Menutup kegiatan pembelajaran

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas total skor aktivitas guru pada pertemuan pertama dari hasil pengamatan observer 1 adalah sebesar 62 dan dari hasil pengamatan observer 2 adalah sebesar 64. Untuk total skor aktivitas guru pada pertemuan kedua dari hasil pengamatan observer 1 adalah sebesar 62 dan dari hasil pengamatan observer 2 adalah sebesar 64.

### **3. Deskripsi Data Angket Respon Peserta Didik terhadap Diterapkannya Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Data angket respon peserta didik pada penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh peserta didik untuk mengetahui respon mereka terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Berikut adalah data angket respon peserta didik terhadap penerapan kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid*

*Learning* berbantuan media *Google Classroom* yang disajikan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Data Angket Respon Peserta Didik**

Penyataan	SS	S	TS	STS	Total Skor
A	3	20	-	-	72
B	6	13	4	-	71
C	2	15	6	-	65
D	3	19	1	-	71
E	1	22	-	-	70
F	1	19	3	-	67
G	1	14	8	-	62
H	1	20	2	-	68
I	2	15	6	-	65
J	1	19	3	-	67
K	2	12	9	-	62
L	6	16	1	-	74
M	3	19	1	-	71
N	2	21	-	-	71
O	6	15	2	-	73
P	5	9	9	-	65
<b>Total Skor Keseluruhan</b>					<b>1094</b>

Keterangan:

- A : Penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* memberikan suasana baru dalam belajar.
- B : Pembelajaran matematika lebih menyenangkan dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.
- C : Saya tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.
- D : Penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* membuat pembelajaran matematika lebih menarik.
- E : Penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* membuat saya lebih terampil memanfaatkan teknologi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

- F : Penjelasan guru tersampaikan dengan baik selama pembelajaran matematika dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.
- G : Saya memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.
- H : Saya merasa bersemangat selama mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- I : Saya tidak merasakan adanya kesulitan/kendala selama mengikuti pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.
- J : Saya tidak merasakan adanya kesulitan/kendala selama menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet*.
- K : Saya ingin metode *Hybrid Learning* diterapkan pada materi dan mata pelajaran lainnya.
- L : Aplikasi *Google Classroom* dapat diakses dengan mudah.
- M : *Google Classroom* adalah aplikasi belajar online yang sudah familiar bagi saya.
- N : Saya tidak merasa kesulitan menggunakan fitur yang ada di *Google Classroom*.
- O : *Google Classroom* memudahkan saya dalam belajar, menerima materi, dan mengumpulkan tugas.
- P : Saya ingin media *Google Classroom* diterapkan pada materi dan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas didapatkan hasil total skor respon peserta didik secara keseluruhan adalah 1094. Dapat dilihat bahwa dari 16 pernyataan, sebagian besar peserta didik memilih jawaban setuju. Selain itu, tidak ada peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

#### 4. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Data tes hasil belajar peserta didik pada penelitian ini didapatkan melalui *pre-test* yang dilaksanakan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dan *post-test* yang dilaksanakan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Pada *pre-test* terdapat lima soal uraian yang diberikan untuk dikerjakan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Jawaban dari *pre-test* dinilai sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya. Berikut merupakan hasil penilaian *pre-test* yang dikerjakan peserta didik yang disajikan pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Pre-Test**

No	Nama Siswa	Soal					Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1	AZDS	0	6	0	2	0	8	12,3
2	AS	1	0	0	1	0	2	3,1
3	CMK	0	5	0	1	0	6	9,2
4	DIK	2	1	2	1	1	7	10,8
5	EATS	0	0	0	1	0	1	1,5
6	EBA	1	1	0	1	0	3	4,6
7	FMS	1	0	0	1	0	2	3,1
8	GAA	1	0	0	1	0	2	3,1
9	GS	0	0	2	1	0	3	4,6
10	HPR	3	1	2	1	1	8	12,3
11	KGS	1	1	2	3	1	8	12,3
12	KSK	1	1	2	2	1	7	10,8
13	KAP	1	0	0	1	0	2	3,1
14	LANK	1	0	0	1	0	2	3,1
15	MSP	1	1	2	2	1	7	10,8
16	MAW	1	0	0	1	0	2	3,1
17	NAA	1	0	0	1	0	2	3,1
18	NHT	1	0	0	1	0	2	3,1
19	RYR	1	0	0	1	0	2	3,1
20	RPR	1	0	0	1	0	2	3,1
21	SIR	1	0	0	1	0	2	3,1
22	SRP	1	0	0	1	0	2	3,1
23	RBI	1	1	1	2	1	6	9,2

Pada Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pada *pre-test* ini mayoritas peserta didik tidak dapat menjawab soal nomor 3 dan 5. Untuk menghitung nilai akhir pada *pre-test* ini adalah dengan cara skor total yang diperoleh dibagi dengan skor total maksimal, kemudian dikalikan dengan seratus. Skor maksimal untuk *pre-test* ini adalah 65.

### 5. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada *post-test* terdapat lima soal uraian yang serupa dengan soal yang diberikan ketika *pre-test*. Soal diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Jawaban dari *post-test* dinilai sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya. Berikut merupakan hasil penilaian *post-test* yang dikerjakan peserta didik yang disajikan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil *Post-Test***

No	Nama Siswa	Soal					Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1	AZDS	3	2	1	2	3	11	16,9
2	AS	3	3	3	2	3	14	21,5
3	CMK	3	3	2	2	2	12	18,5
4	DIK	3	3	2	2	2	12	18,5
5	EATS	3	4	2	1	2	12	18,5
6	EBA	2	3	1	2	3	11	16,9
7	FMS	3	2	1	1	3	10	15,4
8	GAA	3	2	1	2	2	10	15,4
9	GS	3	2	1	2	1	9	13,8
10	HPR	3	2	2	2	3	12	18,5
11	KGS	4	3	2	3	4	16	24,6
12	KSK	4	3	2	3	4	16	24,6
13	KAP	3	2	3	2	1	11	16,9
14	LANK	3	3	2	2	3	13	20,0
15	MSP	4	2	2	2	3	13	20,0
16	MAW	3	2	3	1	1	10	15,4
17	NAA	4	3	2	3	1	13	20,0
18	NHT	5	4	2	4	3	18	27,7
19	RYR	3	2	1	2	1	9	13,8
20	RPR	3	2	1	2	3	11	16,9
21	SIR	4	3	2	3	1	13	20,0
22	SRP	4	3	2	3	1	13	20,0
23	RBI	4	3	2	3	1	13	20,0

Pada Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa pada *post-test* ini peserta didik menjawab semua soal meskipun belum tepat. Untuk menghitung nilai akhir pada *post-test* ini adalah dengan cara skor total yang diperoleh dibagi dengan skor total maksimal, kemudian dikalikan dengan seratus. Skor maksimal untuk *post-test* ini adalah 65.

## 6. Deskripsi Data Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Antara Sebelum dengan Setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Perbedaan hasil belajar siswa ini diperoleh dengan menghitung selisih nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Adapun hasil penghitungan selisih perolehan nilai peserta didik disajikan dalam Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Selisih Nilai
1	AZDS	12,3	16,9	4,6
2	AS	3,1	21,5	18,5
3	CMK	9,2	18,5	9,2
4	DIK	10,8	18,5	7,7
5	EATS	1,5	18,5	16,9
6	EBA	4,6	16,9	12,3
7	FMS	3,1	15,4	12,3
8	GAA	3,1	15,4	12,3
9	GS	4,6	13,8	9,2
10	HPR	12,3	18,5	6,2
11	KGS	12,3	24,6	12,3
12	KSK	10,8	24,6	13,8
13	KAP	3,1	16,9	13,8
14	LANK	3,1	20,0	16,9
15	MSP	10,8	20,0	9,2
16	MAW	3,1	15,4	12,3
17	NAA	3,1	20,0	16,9
18	NHT	3,1	27,7	24,6
19	RYR	3,1	13,8	10,8
20	RPR	3,1	16,9	13,8
21	SIR	3,1	20,0	16,9
22	SRP	3,1	20,0	16,9
23	RBI	9,2	20,0	10,8

Dari Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa terdapat selisih nilai *pre-test* dan *post-test* pada setiap peserta didik dengan cukup signifikan. Kenaikan nilai paling signifikan dialami oleh peserta didik nomor 18 yang mengalami kenaikan nilai *post-test* mencapai 9 kali lipat, yaitu dari nilai 3,1 menjadi 27,7.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik Selama Mengikuti Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Data aktivitas peserta didik diperoleh dari hasil pengamatan oleh observer selama mengikuti pembelajaran secara luring maupun daring di setiap pertemuan. Adapun rata-rata tiap aspek dihitung dengan membagi jumlah skor dari seluruh peserta didik dibagi banyak peserta didik. Kemudian, hasil dari tiap pertemuan dijumlahkan dan dibagi banyak pertemuan. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8**  
**Analisis Data Aktivitas Peserta Didik**

No.	Aspek yang Diamati	Rata-Rata Pertemuan 1	Rata-Rata Pertemuan 2	Rata-Rata Total	Kategori
1.	Masuk kelas/ <i>Google Meet</i> tepat waktu	3,96	3,87	3,91	Sangat Aktif
2.	Mengisi daftar hadir sesuai arahan guru	3,52	3,52	3,52	Sangat Aktif
3.	Menjawab salam dari guru dan berdo'a bersama	3,52	3,87	3,7	Sangat Aktif
4.	Memperhatikan dan menyimak penjelasan guru/menyalakan kamera selama mengikuti kegiatan pembelajaran	2,91	3,00	2,96	Aktif
5.	Mengikuti setiap arahan dan instruksi dari guru dengan baik dan benar	2,87	3,04	2,96	Aktif
6.	Mengikuti setiap arahan dan instruksi dari guru dengan baik dan benar	2,70	2,65	2,67	Aktif
7.	Membaca dan memahami permasalahan yang diberikan guru	2,70	2,65	2,67	Aktif
8.	Menggunakan aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran dengan baik ( <i>Google Classroom/Google Meet</i> )	3,78	3,43	3,61	Sangat Aktif
9.	Menyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan benar	2,87	3,17	3,02	Aktif
10.	Mempresentasikan hasil kerja dengan baik dan benar/memperhatikan presentasi teman dengan baik	1,74	2,00	1,87	Cukup Aktif
11.	Menyampaikan pendapat dengan baik dan benar/menyimak diskusi dan menghargai pendapat orang lain	1,70	2,13	1,91	Cukup Aktif
12.	Menulis kesimpulan materi sesuai arahan guru	3,57	3,35	3,46	Aktif
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>		<b>3,05</b>	<b>3,11</b>	<b>3,08</b>	<b>Aktif</b>

Dari Tabel 8 di atas dapat dilihat pada aspek satu, dua, tiga, dan delapan skor aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengoperasikan perangkat yang digunakan dalam



pembelajaran dengan baik. Pada aspek kesepuluh dan kesebelas diperoleh hasil aktivitas yang diamati termasuk dalam kategori cukup aktif, Hal ini disebabkan karena hanya ada beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut, yaitu melakukan presentasi, berpendapat, dan berdiskusi. Sehingga, skor yang diperoleh peserta didik yang tidak melakukan aktivitas tersebut menjadi rendah. Sedangkan pada aspek lainnya diperoleh skor yang termasuk dalam kategori aktif.

Secara keseluruhan didapatkan rata-rata total aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama adalah 3,05 yang termasuk dalam kategori aktif, sedangkan rata-rata total aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua adalah 3,11 yang termasuk dalam kategori aktif. Sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan dari pengamatan semua aspek dalam dua kali pertemuan adalah 3,08 yang termasuk dalam kategori aktif sesuai dengan Tabel 3.3. Dengan demikian kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikatakan efektif.

## **2. Analisis Data Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Data aktivitas guru diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh dua observer terhadap guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran secara luring dan daring di setiap pertemuan. Adapun rata-rata dari tiap observer diperoleh dengan menghitung total skor dibagi banyak aspek. Kemudian, rata-rata skor dari semua observer dibagi banyak observer, sehingga didapatkan rata-rata skor untuk satu pertemuan. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9**  
**Analisis Data Aktivitas Guru**

No.	Aspek yang Diamati	Rata-Rata Pertemuan 1	Rata-Rata Pertemuan 2	Rata-Rata Total	Kategori
1.	Menyiapkan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran daring dan luring	3,5	4	3,75	Sangat Baik
2.	Membuka kegiatan pembelajaran dan berdo'a	4	4	4	Sangat Baik
3.	Menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik	4	3,5	3,75	Sangat Baik
4.	Memberikan apersepsi dan motivasi	3,5	3,5	3,5	Sangat Baik
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	3	3,5	Sangat Baik
6.	Menjelaskan materi pelajaran menggunakan media yang mendukung untuk pembelajaran daring dan luring	3,5	4	3,75	Sangat Baik
7.	Menggunakan media pembelajaran daring dan luring dengan maksimal	3,5	3,5	3,5	Sangat Baik
8.	Mengoptimalkan interaksi peserta didik melalui tugas dan LKPD	3,5	3,5	3,5	Sangat Baik
9.	Membimbing jalannya presentasi dan tanya jawab	4	3	3,5	Sangat Baik
10.	Menjadi fasilitator dalam pembelajaran	4	4	4	Sangat Baik
11.	Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan	4	4	4	Sangat Baik
12.	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan	3,5	4	3,75	Sangat Baik
13.	Memberikan materi penguat	3	3,5	3,25	Baik
14.	Membimbing peserta didik membuat kesimpulan materi	3,5	4	3,75	Sangat Baik
15.	Melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran	3,5	3,5	3,5	Sangat Baik
16.	Memberi tugas kepada peserta didik	4	4	4	Sangat Baik
17.	Menutup kegiatan pembelajaran	4	4	4	Sangat Baik
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>		<b>3,71</b>	<b>3,71</b>	<b>3,71</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 17 aspek yang diamati, 16 di antaranya mendapat skor yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam penelitian ini mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP dengan sangat baik. Adapun pada aspek tigas belas diperoleh skor dengan kategori baik dikarenakan guru pada pertemuan pertama tidak melakukan aktivitas tersebut dengan maksimal, sehingga didapatkanlah skor tersebut.

Secara keseluruhan didapatkan rata-rata total aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 3,71 dan rata-rata total aktivitas guru pada pertemuan kedua adalah 3,71. Sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan dari pengamatan semua aspek dalam dua kali pertemuan adalah 3,71 yang termasuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan Tabel 3.4. Dengan

demikian kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikatakan efektif.

### 3. Analisis Data Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Data respon peserta didik diperoleh dari angket yang telah diisi oleh peserta didik untuk mengetahui pendapat para peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Terdapat 16 butir pernyataan yang diberikan. Peserta didik dapat memilih kategori jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk setiap pilihan jawaban sangat setuju diberi nilai 4, pilihan jawaban setuju diberi nilai 3, pilihan jawaban tidak setuju diberi nilai 2, dan pilihan jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1. Pengisian angket ini dilakukan oleh 23 peserta didik. Berikut tabel yang menyajikan analisis dari hasil pengisian angket respon siswa.

**Tabel 4.10**  
**Analisis Data Angket Respon Peserta Didik**

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Total Skor	% Total Skor	Kriteria
		F	%	F	%	F	%	F	%			
1.	Penerapan metode <i>Hybrid Learning</i> berbantuan media <i>Google Classroom</i> memberikan suasana baru dalam belajar	3	13,04	20	86,96					72	78,26	Sangat Positif
2.	Pembelajaran matematika lebih menyenangkan dengan metode <i>Hybrid Learning</i> berbantuan media <i>Google Classroom</i>	6	26,09	13	56,52	4	17,39			71	77,17	Sangat Positif
3.	Saya tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>Hybrid Learning</i> berbantuan media <i>Google Classroom</i>	2	8,70	15	65,22	6	26,09			65	70,65	Positif
4.	Penerapan metode <i>Hybrid Learning</i> berbantuan media <i>Google Classroom</i> membuat pembelajaran matematika lebih menarik	3	13,04	19	82,61	1	4,35			71	77,17	Sangat Positif
5.	Penerapan metode <i>Hybrid Learning</i> berbantuan media <i>Google Classroom</i> membuat saya lebih terampil memanfaatkan teknologi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran	1	4,35	22	95,65					70	76,09	Sangat Positif
6.	Penjelasan guru tersampaikan dengan baik selama pembelajaran matematika dengan metode <i>Hybrid Learning</i> berbantuan media <i>Google Classroom</i>	1	4,35	19	82,61	3	13,04			67	72,83	Positif
7.	Saya memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan metode <i>Hybrid Learning</i> berbantuan media <i>Google Classroom</i>	1	4,35	14	60,87	8	34,78			62	67,39	Positif
8.	Saya merasa bersemangat selama mengerjakan tugas yang diberikan guru	1	4,35	20	86,96	2	8,70			68	73,91	Positif
9.	Saya tidak merasakan adanya kesulitan/kendala selama mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Hybrid Learning</i> berbantuan media <i>Google Classroom</i> I	2	8,70	15	65,22	6	26,09			65	70,65	Positif
10.	Saya ingin metode <i>Hybrid Learning</i> diterapkan pada materi dan mata pelajaran lainnya	1	4,35	19	82,61	3	13,04			67	72,83	Positif
11.	Saya ingin metode <i>Hybrid Learning</i> diterapkan pada materi dan mata pelajaran lainnya	2	8,70	12	52,17	9	39,13			62	67,39	Positif
12.	Aplikasi <i>Google Classroom</i> dapat diakses dengan mudah	6	26,09	16	69,57	1	4,35			74	80,43	Sangat Positif
13.	<i>Google Classroom</i> adalah aplikasi belajar <i>online</i> yang sudah familiar bagi saya	3	13,04	19	82,61	1	4,35			71	77,17	Sangat Positif
14.	Saya tidak merasa kesulitan menggunakan fitur yang ada di <i>Google Classroom</i>	2	8,70	21	91,30					71	77,17	Sangat Positif
15.	<i>Google Classroom</i> memudahkan saya dalam belajar, menerima materi, dan mengumpulkan tugas	6	26,09	15	65,22	2	8,70			73	79,35	Sangat Positif
16.	Saya ingin media <i>Google Classroom</i> diterapkan pada materi dan mata pelajaran lainnya	5	21,74	9	39,13	9	39,13			65	70,65	Positif
<b>Rata-rata Persentase Skor Keseluruhan</b>											<b>74,32</b>	<b>Positif</b>

Setelah didapatkan persentase pada setiap butir pernyataan, kemudian menentukan rata-rata persentase skor keseluruhan dengan cara menghitung jumlah persentase total skor semua pernyataan dibagi banyak butir pernyataan. Sehingga diperoleh hasil rata-rata persentase skor keseluruhan adalah 74,32 yang termasuk dalam kriteria positif sesuai dengan Tabel 3.5. Dengan demikian kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikatakan efektif.

#### 4. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Mengikuti Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Data hasil *pre-test* yang dikerjakan peserta didik sebelum penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* ini kemudian dihitung dan diolah dengan analisis statistik deskriptif. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Data *Pre-Test* Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Berbantuan Program SPSS Versi 22**

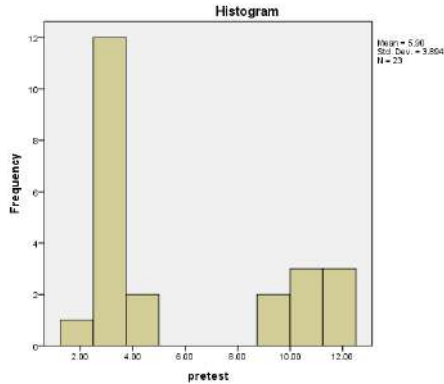
Statistics		
<i>Pre-Test</i>		
N	Vaild	23
	Missing	0
Mean		5.8957
Std. Error of Mean		.81186
Median		3.100
Mode		3.100
Std. Deviation		3.89352
Variance		15.160
Skewness		.728
Std. error of Skewness		.481
Kurtosis		-1.343
Std. Error of Kurtosis		.935
Range		10.8
Minimum		1.5
Maximum		12.3
Sum		135.4

Hasil analisis data *pre-test* menggunakan analisis statistik deskriptif berbantuan program SPSS versi 22 seperti pada Tabel 4.11 di atas. Dari tabel tersebut diperoleh data valid atau banyak peserta didik yang mengikuti *pre-test* adalah sebanyak 23 anak. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh peserta didik pada *pre-test* ini adalah sebesar 5,8957 dengan *Std. error of mean* sebesar 0,81186, nilai tengah (*median*) adalah 3,1, nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik (*mode*) adalah 3,1, standar deviasi sebesar 3,89352, varians (*variance*) sebesar 15,160, *skewness* sebesar 0,728, *Std. error of skewness* sebesar 0,481, *kurtosis* sebesar -1,343, *Std. error of kurtosis* sebesar 0,935. Adapun jangkauan (*range*) data ini adalah sebesar 10,8, nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 1,5, nilai maksimum yang diperoleh adalah 12,3, dan jumlah nilai seluruh peserta didik (*sum*) adalah 135,4. Data hasil analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.12 sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pre-Test***

Keterangan	Nilai
Mean	5,8957
Median	3,1
Modus	3,1
Nilai Maksimum	12,3
Nilai Minimum	1,5
Standar Deviasi	3,89352

Tabel 4.12 di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 5,8957, nilai tengah (*median*) adalah 3,1, nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik (*modus*) adalah 3,1, nilai maksimum yang diperoleh adalah 12,3, nilai minimum yang diperoleh adalah 1,5, dan standar deviasi sebesar 3,89352. Data *pre-test* ini juga disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar 4.1 sebagai berikut.



**Gambar 4.1**  
**Histogram Hasil Pre-Test**

Pada gambar histogram tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *pre-test* adalah sebesar 5,90, standar deviasi sebesar 3,894, dan banyak peserta didik yang mengikuti tes adalah sebanyak 23 anak. Selain itu, juga dapat dilihat banyak peserta didik yang memperoleh nilai tertentu. Untuk memudahkan memahami data di atas dapat dengan melihat tabel frekuensi yang disajikan pada Tabel 4.13 berikut.

**Tabel 4.13**  
**Frekuensi Nilai Pre-Test**

<i>Pre-Test</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.5	1	4.3	4.3	3.7
	3.1	12	52.2	52.2	55.6
	4.6	2	8.7	8.7	63.0
	9.2	2	8.7	8.7	70.4
	10.8	3	13.0	13.0	85.2
	12.3	3	13.0	13.0	100.0
Total		23	100.0	100.0	

Dari Tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang mendapat nilai terendah 1,5 ada 1 peserta didik (4,3%), nilai 3,1 sebanyak 12 peserta didik (52,2%), nilai 4,6 sebanyak 2 peserta didik (8,7%), nilai 9,2 sebanyak 2

peserta didik (8,7%), nilai 10,8 sebanyak 3 peserta didik (13,0%), nilai 12,3 sebanyak 3 peserta didik (13,0%) dari total keseluruhan peserta didik adalah 23 anak (100%).

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah keempat terkait bagaimana hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* digunakan analisis statistik inferensial. Data yang diuji merupakan data hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Sebelum itu, data hasil *pre-test* harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan akan menggunakan uji statistik parametris atau non parametris. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan program SPSS versi 22 menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada Tabel 4.14.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* Menggunakan SPSS**  
**Versi 22**

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-Test</i>	.329	23	.000	.746	23	.000
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. pada hasil uji normalitas data *pre-test* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut selanjutnya diambil keputusan untuk menentukan data *pre-test* berdistribusi normal atau tidak. Berikut disajikan hasil uji normalitas data *pre-test* pada Tabel 4.15.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Keputusan Uji Normalitas Data *Pre-Test***

Data Hasil Belajar	Sig.	Kriteria	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	0,000	$0,000 < 0,05$	$H_0$ ditolak

Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa Sig. data *pre-test* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak atau berarti data *pre-test* tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, maka untuk uji hipotesis menggunakan statistik non

parametris, yaitu uji Wilcoxon untuk satu sampel (*one sample Wilcoxon test*). Berikut merupakan hasil uji Wilcoxon untuk satu sampel dengan bantuan program SPSS versi 22 yang disajikan pada Tabel 4.16.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Wilcoxon untuk Satu Sampel Data *Pre-Test* dengan SPSS Versi 22**

Total N	23
Asymptotic Sig. (2-sided test)	.000

Pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari hasil uji Wilcoxon untuk satu sampel adalah sebesar 0.000. Maka untuk nilai Asymp. Sig. (1-tailed) adalah  $\frac{0,000}{2} = 0,000$ . Selanjutnya diambil keputusan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Hasil keputusan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Keputusan Uji Wilcoxon untuk Satu Sampel Data *Pre-Test***

Hasil Belajar	Asym. Sig. (1-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	0,000	$0,000 < 0,05$	$H_0$ ditolak

Dapat dilihat pada tabel 4.17 bahwa nilai Asym. Sig. (1-tailed) data *pre-test* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak, artinya hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* kurang dari KKM.

##### 5. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Data hasil *post-test* yang dikerjakan peserta didik setelah penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* ini kemudian dihitung dan diolah dengan analisis statistik deskriptif. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil pengolahan data *post-test* disajikan pada Tabel 4.18 sebagai berikut.



**Tabel 4.18**  
**Hasil Analisis Data *Post-Test* Menggunakan Analisis**  
**Statistik Deskriptif**  
**Berbantuan Program SPSS Versi 22**

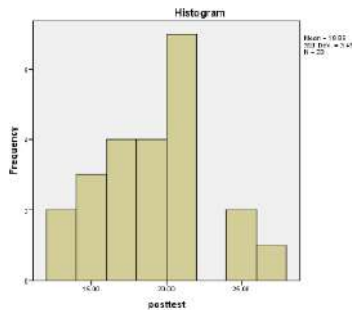
Statistics		
<i>Post-Test</i>		
N	Vaild	23
	Missing	0
Mean		18.8609
Std. Error of Mean		.71932
Median		18,5
Mode		20
Std. Deviation		3.44974
Variance		11.901
Skewness		.827
Std. error of Skewness		.481
Kurtosis		.818
Std. Error of Kurtosis		.935
Range		13,9
Minimum		13,8
Maximum		27,7
Sum		452,3

Hasil analisis data *post-test* menggunakan analisis statistik deskriptif berbantuan program SPSS versi 22 seperti pada tabel 4.18 di atas. Dari tabel tersebut diperoleh data valid atau banyak peserta didik yang mengikuti *post-test* adalah sebanyak 23 anak. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh peserta didik pada *post-test* ini adalah sebesar 18,8609 dengan *Std. error of mean* sebesar 0,71932, nilai tengah (*median*) adalah 18,5, nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik (*mode*) adalah 20, standar deviasi sebesar 3,44974, varians (*variance*) sebesar 11,901, *skewness* sebesar 0,827, *Std. error of skewness* sebesar 0,481, *kurtosis* sebesar 0,818, *Std. error of kurtosis* sebesar 0,935. Adapun jangkauan (*range*) data ini adalah sebesar 13,9, nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 13,8, nilai maksimum yang diperoleh adalah 27,7, dan jumlah nilai seluruh peserta didik (*sum*) adalah 452,3. Data hasil analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.19 sebagai berikut.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Post-Test***

Keterangan	Nilai
Mean	18,8609
Median	18,5
Modus	20
Nilai Maksimum	27,7
Nilai Minimum	13,8
Standar Deviasi	3,44974

Tabel 4.19 di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* bahwa rata-rata hasil belajar yang peserta didik adalah 18.8609, nilai tengah (median) adalah 18,5, nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik (modus) adalah 20, nilai maksimum yang diperoleh adalah 27,7, nilai minimum yang diperoleh adalah 13,8, dan standar deviasi sebesar 3,44974. Data *post-test* ini juga disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar 4.2 sebagai berikut.



**Gambar 4.2**  
**Histogram Hasil *Post-Test***

Pada gambar histogram tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *post-test* adalah sebesar 18,86, standar deviasi sebesar 3,45, dan banyak peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 23 anak. Selain itu, juga dapat dilihat banyak peserta didik yang memperoleh nilai tertentu. Untuk memudahkan memahami data di atas dapat dengan melihat Tabel 4.20 berikut.

**Tabel 4.20**  
**Frekuensi Nilai *Post-Test***

<i>Post-Test</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	13.8	2	8.7	8.7	7.7
	15.4	3	13.0	13.0	23.1
	16.9	4	17.4	17.4	38.5
	18.5	4	17.4	17.4	57.7
	20	6	26.1	26.1	80.8
	21.5	1	4.3	4.3	84.6
	24.6	2	8.7	8.7	92.3
	27.7	1	4.3	4.3	100.0
	Tota l	23	100.0	100.0	

Dari Tabel 4.20 di atas dapat dilihat banyak peserta didik yang mendapat nilai 13,8 sebanyak 2 anak (8,7%), nilai 15,4 sebanyak 3 anak (13,0%), nilai 16,9 sebanyak 4 anak (17,4%), nilai 18,5 sebanyak 4 anak (17,4%), nilai 20 sebanyak 6 anak (26,1%), nilai 21,5 sebanyak 1 anak (4,3%), nilai 24,6 sebanyak 2 anak (8,7%), nilai 27,7 sebanyak 1 anak (4,3%) dari total keseluruhan peserta didik sebanyak 23 anak (100%).

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah keempat terkait bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* digunakan analisis statistik inferensial. Data yang diuji merupakan data hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Sebelum itu, data hasil *post-test* harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan menggunakan uji statistik parametris atau non parametris. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan program SPSS versi 22 menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada Tabel 4.21.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test* Menggunakan SPSS**  
**Versi 22**

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Post-Test</i>	.197	23	.021	.928	23	.097
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai Sig. pada hasil uji normalitas data *post-test* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,021. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut selanjutnya diambil keputusan untuk menentukan data *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas data *post-test* yang disajikan pada Tabel 4.19.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Keputusan Uji Normalitas Data *Post-Test***

Data Hasil Belajar	Sig.	Kriteria	Keterangan
<i>Post-Test</i>	0,021	0,021 < 0,05	H <sub>0</sub> ditolak

Tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa Sig. data *post-test* sebesar 0,021 < 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak atau berarti data *post-test* tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, maka untuk uji hipotesis menggunakan statistik non parametris, yaitu uji Wilcoxon untuk satu sampel (*one sample Wilcoxon test*). Berikut merupakan hasil uji Wilcoxon untuk satu sampel dengan bantuan program SPSS versi 22 yang disajikan pada tabel 4.23.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Wilcoxon untuk Satu Sampel Data *Post-Test***  
**dengan SPSS Versi 22**

Total N	23
Asymptotic Sig. (2-sided test)	.021

Pada Tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) dari hasil uji Wilcoxon untuk satu sampel adalah sebesar 0.021. Maka untuk nilai Asymp. Sig. (*1-tailed*) adalah  $\frac{0,021}{2} = 0,0105$ . Selanjutnya diambil keputusan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti

pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Hasil keputusan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.24 berikut ini.

**Tabel 4.24**  
**Hasil Keputusan Uji Wilcoxon untuk Satu Sampel Data**  
***Post-Test***

Hasil Belajar	Sig. (1-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Post-Test</i>	0,0105	$0,0105 < 0,05$	$H_0$ ditolak

Dapat dilihat pada tabel 4.24 bahwa nilai Asym. Sig. (1-tailed) data *pre-test* sebesar  $0,0105 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak, artinya hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* kurang dari KKM.

**6. Analisis Data Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Sebelum dengan Setelah Diterapkan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dengan setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* perlu dilakukan analisis data dengan analisis statistik inferensial. Data yang diuji adalah data hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran. Sebelum itu, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Berdasarkan tabel 4.15 dan 4.22 dapat diketahui bahwa data hasil *pre-test* dan data hasil *post-test* tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk uji hipotesis penelitian menggunakan uji statistik non parametris, yaitu menggunakan uji Wilcoxon. Berikut merupakan hasil uji hipotesis penelitian menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 22 yang disajikan pada Tabel 4.25.

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Wilcoxon Data *Pre-Test* dan *Post-Test***  
**Menggunakan SPSS Versi 22**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	PostTest - PreTest
Z	-4.206 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Based on negative ranks	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Tabel 4.25 di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS diperoleh nilai Z hitung sebesar -4.206 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Kemudian diambil keputusan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Pada penelitian ini digunakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk mengambil keputusan terkait adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan hasil keputusan uji Wilcoxon data *pre-test* dan *post-test* berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang disajikan pada Tabel 4.26.

**Tabel 4.26**  
**Hasil Keputusan Uji Wilcoxon Data *Pre-Test* dan *Post-Test***

Hasil Belajar	Asymp. Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	0,000	0,000 < 0,05	H <sub>a</sub> diterima
<i>Post-Test</i>			

Pada Tabel 4.26 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* data *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga H<sub>a</sub> diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai *post-test* yang lebih baik daripada nilai *pre-test*. Namun, pada Tabel 4.25 nilai Z hitung bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa hasil belajar

peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* masih di bawah KKM.

### C. Pembahasan

#### 1. Aktivitas Peserta Didik Selama Mengikuti Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan teknik observasi yang dilakukan oleh lima orang observer secara luring dan daring. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diambil datanya.<sup>1</sup> Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penskoran terhadap beberapa aktivitas peserta didik yang tertulis pada lembar observasi dalam beberapa aspek.

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas peserta didik didapatkan rata-rata skor aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dalam dua kali pertemuan adalah 3,08. Hal ini berarti peserta didik berperan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik yang nampak paling dominan adalah masuk kelas/*Google Meet* tepat waktu, dengan rata-rata skornya adalah 3,91. Ini menunjukkan bahwa peserta didik disiplin dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu pada aspek mengikuti setiap arahan dan instruksi guru dengan baik dan benar serta menggunakan aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran dengan baik (*Google Classroom/Google Meet*) memiliki rata-rata skor masing-masing adalah 3,37 dan 3,61. Dengan skor tersebut dapat dilihat bahwa instruksi dari guru tersampaikan dengan baik serta peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dan menggunakan aplikasi penunjang dengan maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning*

---

<sup>1</sup> Damayanti dan Nina Nirmalasari, "Sistem Informasi Manajemen Penggajian dan Penilaian Kinerja Pegawai pada SMK Taman Siswa Lampung", *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6: 4, (Juni, 2019), 391.

berbantuan media *Google Classroom* efektif. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustianingsih dan Manoy tentang pembelajaran matematika yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila aktivitas peserta didiknya mendapat rata-rata total skor minimal sebesar 3 dari 4.<sup>2</sup>

## 2. Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*, peneliti menggunakan teknik observasi yang dilakukan oleh dua orang observer. Kedua observer tersebut masing-masing mengamati proses pembelajaran secara luring dan daring. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penskoran terhadap beberapa aktivitas guru yang tertulis pada lembar observasi dalam beberapa aspek.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata skor hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama dua kali pertemuan adalah 3,71. Hal ini berarti guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Total skor yang diperoleh pada pertemuan pertama dan kedua oleh dua observer adalah sama, yaitu masing-masing 62 dan 64. Total skor 62 didapatkan dari hasil pengamatan oleh observer 1 yang dilakukan secara daring dengan mengamati melalui *Google Meet*. Sedangkan total skor 64 didapatkan dari hasil pengamatan oleh observer 2 yang dilakukan secara luring dengan mengamati langsung di dalam kelas. Selisih total skor yang hanya 2 poin menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dengan

---

<sup>2</sup> Farit Irna Rustianingsih dan Janet Trineke Manoy, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Rigorous Mathematical Thinking (RMT) Ditinjau dari Fungsi Kognitif pada Materi Segiempat di Kelas VII SMP Negeri 1 Balongbendo", *MATHEdunesa*, (2013), 3.



baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damopolii dkk tentang efektivitas media pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran dinyatakan efektif jika skor hasil pengamatan pelaksanaan RPP mencapai kategori minimal cukup baik.<sup>3</sup>

### **3. Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan pada data Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa terdapat 19 peserta didik dengan persentase 82,61% yang setuju bahwa penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* membuat pembelajaran matematika lebih menarik. Selain itu terdapat 22 peserta didik dengan persentase 95,65% yang setuju bahwa penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* membuat peserta didik lebih terampil memanfaatkan teknologi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat 19 peserta didik dengan persentase 82,61% yang setuju bahwa penjelasan guru tersampaikan dengan baik selama pembelajaran matematika dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

Dari Tabel 4.4 tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran ini memberikan suasana baru dan lebih menyenangkan, peserta didik tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, serta penggunaan aplikasi *Google Classroom* mudah diakses dan memberikan kemudahan dalam belajar. Selain itu peserta didik juga ingin pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dapat diterapkan pada kegiatan belajar untuk mata pelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika

---

<sup>3</sup> Vemsi Damopolii, dkk, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Materi Segiempat", *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*, 1: 2, (Desember 2019), 79.

menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* mendapat respon yang positif dari para peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyawati dkk tentang analisis respon siswa terhadap model pembelajaran yang menyatakan bahwa ketertarikan peserta didik pada pembelajaran ditunjukkan dari respon peserta didik yang termasuk dalam kategori positif yang mana juga berkaitan dengan efektivitas penerapan model pembelajaran tersebut.<sup>4</sup>

#### **4. Hasil Belajar Siswa Sebelum Mengikuti Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

*Pre-Test* adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Pemberian tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki peserta didik. Jumlah soal *pre-test* yang diberikan adalah lima butir soal berbentuk uraian. Adapun waktu pengerjaannya adalah selama 40 menit atau satu jam pelajaran.

*Pre-Test* yang telah dikerjakan peserta didik tersebut kemudian dinilai sesuai dengan pedoman penskoran tes yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu hasil yang diperoleh dari nilai *pre-test* dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif merupakan statistik yang cara kerjanya dengan mengorganisasi dan menganalisis data untuk memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu peristiwa.<sup>5</sup>

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid*

<sup>4</sup> Prasetyaning Astuti Mahayu Ariyawati, dkk, Op. Cit, hal. 14.

<sup>5</sup> Amirotn Sholikhah, "Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif", *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10: 2, (2017), 345.

*Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Pada bagian ini membahas perhitungan statistik deskriptif data *pre-test* atau hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS versi 22, didapatkan hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dengan nilai minimum sebesar 1,5, nilai maksimum sebesar 12,3, rata-rata sebesar 5,8957, median sebesar 3,1, modus sebesar 3,1 dan standar deviasi sebesar 3,89352.

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, kemudian melakukan analisis statistik inferensial. Sebelum itu, data hasil *pre-test* harus diuji normalitas terlebih dahulu. Adapun hasil dari uji normalitas diperoleh bahwa nilai Sig. data *pre-test* adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya data *pre-test* tidak berdistribusi normal. Karena data tersebut tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji statistik non parametris, yaitu uji Wilcoxon untuk satu sampel (*One Sample Wilcoxon test*). Hasil uji Wilcoxon untuk satu sampel pada data ini menunjukkan bahwa nilai Sig. (*1-tailed*) adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya hasil belajar peserta didik pada *pre-test* sebelum mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* kurang dari KKM.

##### **5. Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Nilai *post-test* adalah hasil belajar yang didapatkan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Sebelum mengerjakan *post-test*, peserta didik diberi perlakuan berupa pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Pemberian perlakuan atau pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Sebelum pertemuan pertama dilaksanakan, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Peserta didik diminta untuk bergabung dalam *Google Classroom* yang telah disediakan dan melakukan percobaan untuk menggunakan aplikasi *Google Meet*. Kemudian guru membagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara daring dan tatap muka. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mempersiapkan diri dan menyiapkan perangkat yang mendukung jalannya pembelajaran.

Pada pertemuan pertama peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembagian kelas, yang mana kelas dibagi menjadi dua kelompok besar yang mengikuti pembelajaran secara tatap muka dan kelompok lainnya mengikuti pembelajaran secara daring.<sup>6</sup> Peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara luring langsung masuk ke dalam kelas dan bersiap mengikuti pembelajaran tatap muka. Sedangkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara daring bergabung melalui *Google Classroom* dan *Google Meet*. Pertemuan pertama ini dilaksanakan dalam alokasi waktu dua jam pelajaran. Pada awal pembelajaran peserta didik mengisi daftar hadir yang disediakan di *Google Classroom*. Guru menyampaikan materi dan memberikan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan. Di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan, kemudian hasilnya dikumpulkan di tempat yang telah disediakan pada *Google Classroom*.

Pada pertemuan kedua, kelompok peserta didik yang sebelumnya mengikuti pembelajaran secara tatap muka bertukar dengan kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara daring, begitupun sebaliknya. Di awal pembelajaran peserta didik mengisi daftar hadir yang disediakan di *Google Classroom*. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan membahas tugas yang diberikan pada

---

<sup>6</sup> Sahrul Sanjaya Galus, dkk, Op. Cit, hal. 45.

pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan materi selanjutnya. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan. Terkait tugas yang diberikan melalui *Google Classroom*, banyak siswa yang terlambat mengumpulkannya.

Setelah melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* sebanyak dua kali pertemuan, peserta didik diberikan *post-test*. Tes ini diberikan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk melihat kemampuan akhir peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Soal tes yang diberikan sebanyak lima butir berupa soal uraian. *Post-test* ini dilaksanakan dengan durasi 40 menit atau satu jam pelajaran. Setelah diberikan tes tersebut, kemudian hasilnya dinilai sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu, hasil nilai *post-test* yang didapat dilakukan perhitungan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil analisis statistik deskriptif data nilai *post-test* pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Hasil analisis dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dengan nilai minimum sebesar 13,8, nilai maksimum sebesar 27,7, rata-rata sebesar 18,8609, median sebesar 18,5, modus sebesar 20, dan standar deviasi sebesar 3.44974.

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial. Sebelum itu, data *post-test* harus diuji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil dari uji normalitas didapatkan nilai Sig. data *post-test* adalah sebesar  $0,021 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya data *post-test* tidak berdistribusi normal. Karena data tersebut tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji statistik non parametris, yaitu uji Wilcoxon untuk satu sampel (*One Sample Wilcoxon test*).

Hasil uji Wilcoxon untuk satu sampel pada data *post-test* ini menunjukkan bahwa nilai Sig. (1-tailed) adalah sebesar 0,0105 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Maka, hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* (*post-test*) di bawah KKM.

#### **6. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dengan Setelah Mengikuti Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perbedaan nilai yang diperoleh peserta didik antara sebelum dengan setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Dengan syarat nilai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran lebih baik dari pada sebelum mengikuti pembelajaran matematika dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Hal ini berarti penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui adanya perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik perlu dilakukan perhitungan menggunakan analisis statistik inferensial. Sebelum itu, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS versi 22 didapatkan nilai Sig. data *pre-test* adalah 0,000 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya data *pre-test* tidak berdistribusi normal. Adapun nilai Sig. data *post-test* adalah sebesar 0,021 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya data *pre-test* tidak berdistribusi normal. Karena kedua data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametris dengan uji Wilcoxon.

Hasil analisis uji statistik inferensial data *pre-test* dan *post-test* dengan uji Wilcoxon didapatkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga  $H_a$  diterima.

Artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik sebelum dengan setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Selain itu, pada uji Wilcoxon juga menunjukkan nilai Z hitung negatif, yaitu sebesar -4,206. Artinya hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* masih di bawah KKM. Maka, terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dengan adanya peningkatan nilai dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*, tetapi hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinata dalam penelitiannya tentang efektivitas penerapan model pembelajaran yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara sebelum dengan setelah mengikuti pembelajaran.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* masih di bawah KKM. Pertama adalah kemampuan awal peserta didik yang cukup rendah terutama pada materi SPLDV. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* peserta didik yang sangat jauh di bawah KKM. Ini menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik pada materi pelajaran masih sangat kurang. Kurangnya kemampuan awal peserta didik dapat disebabkan salah satunya karena kurangnya stimulasi dari guru saat proses pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Kedua adalah kesiapan peserta didik, karena pada saat diminta untuk bergabung di *Google Meet* terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami cara mengoperasikan aplikasi tersebut dengan baik dan benar. Sehingga, hal ini berakibat pada peserta didik yang kurang

---

<sup>7</sup> Irma Dinata, Op. Cit. hal. 92.

maksimal dalam menerima penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Penyebab ketiga adalah kesiapan guru, karena saat pelaksanaan pembelajaran belum dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga pada saat pembahasan tugas ada beberapa soal yang belum dibahas secara tuntas. Hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Keempat adalah faktor sarana, karena dapat dilihat beberapa peserta didik tidak mengisi daftar hadir dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Ini dapat terjadi karena peserta didik tidak memiliki ponsel pribadi atau jaringan internet yang kurang baik. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Galus dkk yang menyebutkan bahwa kekurangan dari metode *Hybrid Learning* adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung, salah satunya tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik.<sup>8</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>8</sup> Sahrul Sanjaya Galus, dkk, Op. Cit, hal. 46.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dengan rata-rata skor total sebesar 3,08 yang termasuk dalam kategori aktif. Sehingga dikatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* efektif.
2. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dengan rata-rata skor total sebesar 3,71 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dikatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* efektif.
3. Respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dengan rata-rata persentase skor keseluruhan sebesar 74,32% yang termasuk dalam kategori positif. Sehingga dikatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* efektif.
4. Hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* kurang dari KKM dengan nilai minimum sebesar 1,5, nilai maksimum sebesar 12,3, rata-rata sebesar 5,8957, median sebesar 3,1, modus sebesar 3,1 dan standar deviasi sebesar 3,89352.
5. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* kurang dari KKM tetapi lebih baik atau meningkat dari pada nilai sebelum mengikuti pembelajaran

matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*. Nilai minimum sebesar 13,8, nilai maksimum sebesar 27,7, rata-rata sebesar 18,8609, median sebesar 18,5, modus sebesar 20, dan standar deviasi sebesar 3,44974.

6. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* berupa peningkatan nilai *post-test* dibandingkan nilai *pre-test*, tetapi nilainya masih di bawah KKM. Sehingga, dikatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* belum efektif dan lebih tepat digunakan sebagai metode pendukung dalam belajar.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum menerapkan metode pembelajaran *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu kesiapan peserta didik, kesiapan guru, dan sarana yang memadai, seperti *smart phone*, kuota internet, dan LCD proyektor.
2. Guru harus menyiapkan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta didik yang juga dapat diakses secara *online*. Bahan ajar hendaknya dibuat menarik agar peserta didik lebih bersemangat untuk belajar dan mempelajari materi pelajaran.
3. Guru dan peserta didik harus memiliki kemampuan mengoperasikan perangkat pembelajaran yang digunakan, seperti *smart phone*, mampu mengakses aplikasi pendukung agar pembelajaran dengan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dapat berjalan dengan baik.
4. Guru hendaknya memastikan peserta didik memiliki kemampuan awal yang cukup baik sebelum menerapkan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*.

5. Kegiatan pembelajaran hendaknya dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
6. Kegiatan pembelajaran hendaknya dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
7. Bagi guru dan peneliti lainnya yang ingin menerapkan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom*, hendaknya diterapkan pada materi lain, pada mata pelajaran lain, atau dapat dengan memanfaatkan platform belajar *online* lainnya dengan tetap memperhatikan kemampuan awal peserta didik, kesiapan peserta didik, kesiapan guru, dan ketersediaan sarana yang memadai agar penerapan metode *Hybrid Learning* berbantuan media *Google Classroom* dapat lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. 2019. Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an) : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 117-129.
- Ahmadillah, A. N., Skripsi. *Pengaruh Pembelajaran Model Hybrid Learning terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Ahyat, N. 2017. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Al-Marroof, R. A. 2018. Students Acceptance of Google Classroom : An Exploratory Study using PLS-SEM Approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning – iJET*, 13(6), 112-123.
- Amir, A. 2014. Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Pedagogik, Jurnal IAIN Padangsimpuan*, 6(1), 75-89.
- Anggrawan, A. 2019. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matrik : Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346.
- Anwar, K., & Jurotun. 2019. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA pada Dimensi Tiga Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Alat Peraga. *Kreano : Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 94-104.
- Arini, W., & Lovisia, E. 2019. Respon Siswa terhadap Alat Pirolisis Sampah Plastik sebagai Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMP Musi Rawas. *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching*, 2(2), 95-104.
- Ariyawati, P. A., Waluyo, J., & Prihatin, J. 2017. Analisis Respon Siswa terhadap Model Pairs, Investigation and Communication (PIC) dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Sains*, 2(1), 9-15.
- As'ari, A. R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., & Taufiq, I. *Buku Siswa Matematika SMP Kelas 8 Semester 1 Kurikulum 13*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud. 2017.

- Audie, N. 2019. Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 586-595.
- Azis, T. N. 2019. Strategi Pembelajaran Era Digital. *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(2), 308-318.
- Bahasoan, A., Ayuandiani, W., Mukhram, M., & Rahmat, A. 2020. Effectiveness of Online Learning In Pandemic Covid-19. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 1(2), 100-106.
- Banat, A., & Martiani. 2020. Kemandirian Belajar Mahasiswa Penjas Menggunakan Media *Google Classroom* Melalui *Hybrid Learning* pada Pembelajaran Profesi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 119-125.
- Besare, S. D. 2020. Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP : Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18-25.
- Cahyaningsih, U. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 4(1), 1-14.
- Cahyono, A. N., & Asikin, M. 2019. Hybrid Learning in Mathematics Education: How Can It Work?. *Journal of Physics: Conference Series*, 7 (1), 24-30.
- Dakhi, A. S. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 468-468.
- Damayanti, & Nirmalasari, N. 2019. Sistem Informasi Manajemen Penggajian dan Penilaian Kinerja Pegawai pada SMK Taman Siswa Lampung. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(4), 389-396.
- Damopolii, V., Bito, N., & Resmawan. 2019. Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Materi Segiempat. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*, 1(2), 74-85.
- Dewi, P. R., & Afriansyah, E. A. 2022. Pembelajaran Matematika Berbasis Aplikasi *Google Classroom* pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 39-52.

- Dinata, I. Skripsi: *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era New Normal*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2022.
- Djollong, A. F. 2014. Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra' : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86-100.
- Erawati, I., Darwis, M., & Nasrullah, M. 2017. Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Office*, 3(1), 13-18.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. 2021. Problemarika Pembelajaran Matematika Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(2), 48-60.
- Fahrijal, M., & Zulkarnaen, R. 2021. Analisis Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Model Hybrid. *Jurnal Prisma*, 11(1), 177-192.
- Firdausi, F. J. 2020. Wacana Penerapan Hybrid Learning oleh Kemendikbud. *OSF Preprints*, 1-4.
- Firmansyah, D., & Dede. 2022. Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Galus, S. S., Arifin, & Sulkify. 2021. Kesiapan Sekolah dalam Pengelolaan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* di SMA Kota Gorontalo. *Student Journal Of Education Management*, 1(1), 41-56.
- Habibah, A., Emiliana, D., Aslamiah, N., Aziza, N. N., & Fiara, D. O. 2021. Implementasi Pembelajaran *Hybrid* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, Language, Literature, and Arts*, 249-258.
- Hamdani, A. S., & Maunah Setyawati. *Statistika Terapan*. Surabaya: IAIN Press. 2015.
- Harjanto, A. S., & Sumarni, S. 2019. Teachers' Experiences on the Use of Google Classroom. *English Language and Literature International Conference*, 3, 172-178.
- Hasanah, N. N., Supeno, & Wahyuni, S. 2017. Kekuatan Retensi Siswa SMA Kelas X dalam Pembelajaran Fisika pada Pokok Bahasan Momentum dan Implus Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Mind Mapping*. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Sains*, 2(1), 25-32.

- Hediansah, D., & Surjono, H. D. 2020. Hybrid Learning Development to Improve Teacher Learning Management. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. 2017. Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152-157.
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. 2013. Implementasi Model *Hybrid Learning* pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 181-184.
- Hermawan. *Hermawan.id*. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran. diakses pada 13 Februari 2023; <http://hermawanid.blogspot.com/2015/09/aktivitas-guru-dan-siswa-dalam.html>; Internet.
- Hidayah, A. A., Adawiyah, R. A., & Mahanani, P. A. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53-56.
- Hilli, C., Norgard, R. T., & Aaen, J. H. 2019. Designing Hybrid Learning Spaces in Higher Education. *Dansk Universitetspaedagogisk Tidsskrift*, 14(27), 66-82.
- Hutapea, R. H. 2019. Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151-165.
- Indarto, P., Fatoni, M., & Nurhidayat. 2018. Model Pembelajaran *Hybrid Learning* pada Mata Kuliah Sepak Bola di Pendidikan Olahraga FKIP UM. *Journal Of Sport Science And Education (Jossae)*, 3, 69-75.
- Indriani, W. D., & Pasaribu, L. H. 2022. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Hybrid Learning*. *Jurnal Cenedekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 291-299.
- Istiqlal, M. 2017. Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 43-54.
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.

- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh: Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pnademi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020.
- Kirana, R. D., Skripsi: *Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE (Prediction, Observation, And Explanation) Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2022.
- Klimova, B. F., & Kacetyl, J. 2015. Hybrid Learning and Its Current Role in The Teaching of Foreign. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 182, 477 – 481.
- Kristanto, I. 2017. “Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah”. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(11), 1-9.
- Kyyro, A. *Its Learning: The Future of Education: Remote and Hybrid Learning*. diakses pada 12 Januari 2023; <https://itslearning.com/global/news/remote-and-hybrid-learning/>; Internet.
- Lestari, Syafril, S., Latifah, S., Engkizar, E., Damri, D., Asril, Z., & Yaumas, N. E. 2021. Hybrid Learning On Problem-Solving Abiities In Physics Learning: A Literature Review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1796(1), 1-12.
- Longa, E. A. 2021. Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Maumere. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 49-57.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. 2020. Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244-257.
- Mahardini, M. M. 2020. Analisis Situasi Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, 8(2), 215-224.
- Masdul, M. R. 2018. Komunikasi Pembelajaran. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 1-9.



- Miftah, M. 2020. Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. 2020. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(2), 402-409.
- Noviasari. Skripsi: *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Melatih Literasi Statistik Siswa SMP pada Materi Statistika Kelas VII*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-187.
- Pane, A. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. 2019. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *SAINTEKS : Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains*, 56-60.
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. 2021. Persepsi Peserta Didik pada Media Powerpoint dalam Google Classroom. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 18.
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. 2021. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi pada SMK Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Indonesia*, 10(2), 112-120.
- Pribadi, A., & Indrawan, A. F. *VOI.ID* Permudah Belajar *Online*, *Google Meet* Tambahan Fitur Baru. diakses pada 14 Februari 2023; <https://voi.id/teknologi/33956/permudah-belajar-i-online-i-google-meet-tambahan-fitur-baru>; Internet.
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. 2018. "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa". *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341-361.
- Purwanza, S. W., Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarni Reny Renggo, Adrinus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, et. al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2020.

- Putri, D. P., Holisin, I., & Efendi, J. F. 2021. Pengaruh Pendekatan RME dengan Model Pembelajaran Hybrid Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 83-96.
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 91-94.
- Rahayu, L. D., & Kusuma, A. B. (2019). Peran Pendidikan Matematika di Era Globalisasi. *Prosiding Sendika*, 5(1), 534-541.
- Rahayu, T., Mayasari, T., & Huriawati, F. 2019. Pengembangan Media *Website Hybrid Learning* Berbasis Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 130-142.
- Rahmawati, P., Parta, I. N., & Permadi, H. 2022. Learning of Hybrid Methods to Improve Mathematics Critical Thinking Ability of Students Class XI MIPA. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 12(1), 48-59.
- Ratminingsih, N. M. 2020. Penelitian Eksperimental dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 6(11), 30-40.
- Rianda. *Dewabiz: Fitur-Fitur Google Classroom yang Perlu Diketahui*. diakses pada 13 Februari 2023; <https://dewabiz.com/fitur-fitur-google-classroom-yang-perlu-diketahui/>; Internet.
- Risandi, R. 2015. Respon Siswa SMA Negeri Pontianak terhadap Lembar Kerja Siswa Berbasis Multimedia Sub Materi Invertebrata. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 1-17.
- Rohmawati, A. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Rosidah, I., Holisin, I., & Shoffa, S. 2022. Meta Analisis: Model Pembelajaran Matematika *Hybrid Learning* di Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 15(2), 258-274.
- Rosmayati, S., & Maulana, A. 2021. Dampak Pembelajaran di Era *New Normal* di Masa Pandemi *Corona Virus Disesease* 2019 (Covid-19). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 51-62.
- Rozikin, M., Sari, S., Suratno, & Nurhayati, S. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Peningkatan Nilai Siswa Kelas X di SMK Ma'arif 9 Kebumen. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 122-136.
- Rustianingsih, F. I., & Manoy, J. T. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Rigorous

- Mathematical Thinking (RMT) Ditinjau dari Fungsi Kognitif pada Materi Segiempat di Kelas VII SMP Negeri 1 Balongbendo. *MATHEdunesa*, 1-6.
- Rusyada, H., & Nasir, M. 2022. Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1714-1723.
- Salmaa. Deepublish: *Purposive Sampling: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh yang Baik dan Benar*. diakses pada 13 Mei 2023; [https://penerbitdeepublish.com/purposive-sampling/#Purposive\\_Sampling](https://penerbitdeepublish.com/purposive-sampling/#Purposive_Sampling) ; Internet.
- Santosa, F. H., Negara, H. R., & Bahri, S. 2020. Efektivitas Pembelajaran Google Classroom terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Pemikiran dan Penilaian Pendidikan Matematika*, 3(1), 62-70.
- Sappaile, B. I. 2007. Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(66), 379-391.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal. 2018. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK : Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30.
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. 2020. Efektivitas Penggunaan WhatsApp Group selama Pandemi Covid-19 bagi Pelaku Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4 Tahun 2020*, 207-212.
- Sereliciouz, A. *Quipper:Hybrid Learning – Pengertian, Manfaat, Langkah*. diakses pada 27 November 2022; <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/hybrid-learning/>; Internet.
- Setiani, R. H., & Kurniasari, I. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring pada Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat. *Mathedunesa : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 137-146.
- Sholikhah, A. 2021. Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.
- Siagian, M. D. 2016. Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika. *MES : Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58-67.
- Simarmata, R. J., Asima, S. R., S, A. C., & Simanjuntak, R. M. 2022. "Dampak Pembelajaran Hybri Learning pada Kemampuan Matematis Siswa SMP Kalam Kudus Medan". *Jurnal Pendidikan : Edumaspul*, 6(1), 456-461.

- Siregar, N. F. 2018. Efektivitas Hukum. *Al-Razi : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1-16.
- Siregar, N. R. 2017. Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika : Studi Pendahuluan Pada Siswa yang Menyenangi Game. *Prosding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1(1), 224-232.
- Suasty, F., & Hadi, A. A. 2020. Penggunaan Media Pembelajaran Video untuk Solusi Penurunan Pemahaman Materi Pembelajaran Ketika Belajar Online Akibat Pandemic Covid-19. *Milenial : Journal for Teachers and Learning*, 1(1), 12-16.
- Sudarsana, K., Putra, I. B., Astawa, I. N., & Yogantara, I. W. 2019. The Use of Google Classroom in the Learning Process. *Journal of Physics : Conf. Series*, 1175(1), 1-5.
- Sutini, Mushofan, M., Ilmia, A., Yanti, A. D., Rizky, N. A., & Lailiyah, S. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan E-Learning Madrasah terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 5(2), 124-136.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. 2021. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101.
- Syakur, A., Surigin, & Widiarni. 2020. The Effectiveness of English Learning Media through Google Classroom in Higher Education. *Journal*, 2(1), 475-483.
- Syamsuddin. 2021. Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran : Guru Tua*, 4(1), 45-50.
- Syarifudin, A. S. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *METALINGUA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31-34.
- T., S. A. 2016. Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1-11.
- Tampubolon, J., Atiqah, N., & Panjaitan, U. I. 2021. Pentingnya Konsep Dasar Matematika pada Kehidupan Sehari-Hari dalam Masyarakat. *Program Studi Matematika Universitas Negeri Medan*, 1-10.

- Tandi, M., & Limbong, M. 2021. Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMA Kristen Barana' Pada Pembelajaran Tatap Muka di Masa New Normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 13-20.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 56-70.
- Titin. *Ayo Guru Berbagi - Kemendikbud. Kelemahan dan Kelebihan Media Pembelajaran Aplikasi Google Classroom dan Zoom dalam Pembelajaran Berbasis Daring*. diakses pada 14 Februari 2023; [ayohuruberbagi.kemdikbud.com:https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/kelemahan-dan-kelebihan-media-pembelajaran-aplikasi-google-classroom-dan-zoom-dalam-pembelajaran-berbasis-daring/](https://ayoguruberbagi.kemdikbud.com:https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/kelemahan-dan-kelebihan-media-pembelajaran-aplikasi-google-classroom-dan-zoom-dalam-pembelajaran-berbasis-daring/); Internet.
- Wahyuni, A. S. 2021. Penerapan Model Hybrid Learning dalam PTM Terbatas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 472-481.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. 2017. Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pendidikan*, 513-521.
- William, & Hita. 2019. Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *Jurnal Sifo Mikroskil*. 20(1). 71-80.
- Yusuf, B. B. 2018. Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13-20.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A